



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA ANAK USIA DINI DI PAUD ASH-SHIDIQIYAH  
NUREN PURWOSARI KECAMATAN TEGALREJO  
KABUPATEN MAGELANG TAHUN PELAJARAN  
2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana dalam ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Oleh :**

**Mauritsa Sholichati**

**NIM. 19.61.0060**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE  
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Mauritsa Sholichati  
NIM : 19.61.0060  
Jenjang : sarjana ( S.I )  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 6 April 2023

Yang menyatakan



  
Mauritsa Sholichati  
NIM. 19.61.0060

## NOTA PEMBIMBING

Ungaran, 6 April 2023

Lamp : 2 eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
Sdr. Mauritsa Sholichati

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas agama Islam UNDARIS  
Di Ungaran

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

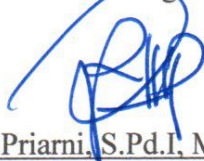
Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Mauritsa Sholichati  
NIM : 19.61.0060  
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Paud  
Ash-Shidiqiyah Nuren Purwosari Kecamatan Tegalrejo Kabupaten  
Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqsyahkan.  
Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



Rina Priarni, S.Pd.I, M.Pd.I

NIDN. 0629128702

Pembimbing II



Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I

NIDN. 0626018507

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Paud Ash-Shidiqiyah Nuren Purwosari Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Mauritsa Sholichati

NIM. 19.61.0060

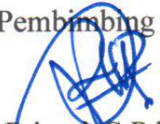
Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Senin


Tanggal : 10 April 2023

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNRARIS

Pembimbing I

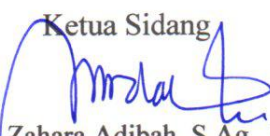
  
Rina Priarni, S.Pd.I, M.Pd.I  
NIDN. 0629128702

Pembimbing II

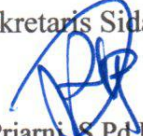
  
Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I  
NIDN. 0626018507

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

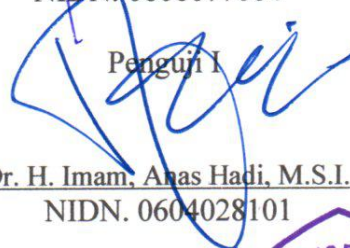
Ketua Sidang

  
Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.  
NIDN. 0606077004

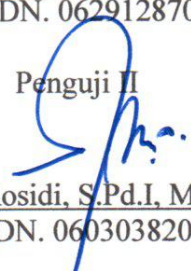
Sekretaris Sidang

  
Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIDN. 0629128702

Penguji I

  
Dr. H. Imam, Anas Hadi, M.S.I.  
NIDN. 0604028101

Penguji II

  
Ayep Rosidi, S.Pd.I, M.Pd.I  
NIDN. 0603038203

Mengetahui,



Dekan Fakultas Agama Islam

  
Dr. H. Ida Zahara Adibah, M.Si  
NIDN. 0606077004

## MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ

لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur”.*

(An-Nahl:78, Al-Qur’an Al-Qosbah 2021:275)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan ketulusan hati dan segenap rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada Almamater tercinta Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada saya belajar disini, sehingga mengantarkan saya menuju gelar Sarjana.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	Z	Zet dengan titik di atasnya
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	sad	S	Es dengan titik dibawahnya
ض	dad	D	De dengan titik di bawahnya
ط	ta	T	Te dengan titik dibawahnya
ظ	za	Z	Zet dengan titik dibawahnya
ع	'ain	'	Koma terbalik dia atas
غ	ghain	Gh	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kag	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha

ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

### Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	`iddah
-----	---------	--------

### Ta' marbutah

#### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

#### 2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah dan dammah ditulis

t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakatul fitri
------------	---------	---------------

### Vokal pendek

◌ِ	Kasrah	ditulis	I
◌َ	Fathah	ditulis	A
◌ُ	Dammah	ditulis	U

### Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	a
fathah + ya' mati	ditulis	jahiliyyah
fathah + ya' mati يسعي	ditulis	a
kasrah + ya' mati	ditulis	yas'a
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	i
	ditulis	karim



dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u furud
----------------------------	--------------------	------------

Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بيناكم	ditulis ditulis	Ai bainakum
fathah + wawu mati قول	Ditulis ditulis	au qaulun

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Alhamdulillah, puji syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan Rahmat, kasih sayang, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa ditetapkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga, sahabat dan umat islam diseluruh dunia. Amin.

Skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Paud Ash-Shidiqiyah Nuren Purwosari Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023” alhamdulillah telah selesai disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Sarjana Strata Satu (S1) dalam Pendidikan Agama Islam.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Maka tidak lupa penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Drs. H. Hono Sejati. S.H., M.Hum., selaku Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran, yang telah menyelenggarakan program penelitian pada Fakultas Agama Islam khususnya dan Universitas UNDARIS pada umumnya serta telah berperan aktif dalam mengembangkan programnya dengan baik dan unggul seiring dengan perkembangan civitas akademika di kampus Undaris Ungaran.

2. Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I. selaku Dekan FAI UNDARIS, yang telah menyetujui program penelitian skripsi ini, sehingga penulis bisa melaksanakan penelitian pada penyusunan skripsi ini dengan baik.
3. Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Wakil Dekan FAI UNDARIS yang telah memberi ijin dalam penyusunan skripsi ini.
4. Rina Priarni, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Kaprodi FAI UNDARIS sekaligus Dosen Pembimbing 1, yang telah memberikan berbagai kebijakan dibidang program pendidikan Agama Islam, sehingga penulis bisa maksimal dalam mengikuti dan menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini.
5. Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing 2 atas luang waktunya yang telah diberikan kepada penulis dari berbagai macam kesibukannya dan yang senantiasa beliau selalu siap sedia dalam membimbing proses penyusunan skripsi ini baik dari segi penulisan maupun penyempurnaan, sehingga terwujud dan tercapainya penyusunan skripsi ini dengan maksimal, dan tentunya penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen semua yang sudah membimbing dan membina dan yang saya Takdzimi serta yang saya mulyakan.
7. Kedua orang tua tersayang, Bapak A. Mujib S. Ag, dan Ibu Noor Khaniafah, S.Pd.I yang telah senantiasa merawat dengan penuh keikhlasan, membimbing dengan penuh kesabaran, mendoakan dengan penuh ketulusan, serta mendukung penuh. Sehingga saya telah sampai pada titik ini.

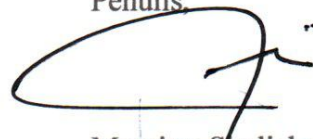
8. Adik tersayang Maulana Sholahudin.
9. Bapak Ahmad Syarif Hidayatullah S.H.I., dan Ibu Nyai Mar'atus Sholichah, S.Pd. Al-Hafidzoh Pengasuh Pondok Pesantren Putra-Putri Darul Hikmah Magelang.
10. Kepada Ferry Widiatmaja beserta keluarga yang telah mendoakan dan mensupport penuh.
11. Ibu Guru dan Yayasan Ash-Shidiqiyah dan PAUD Ash-Shidiqiyah yang telah memberi kesempatan untuk penelitian.
12. Teman-teman Kelas F1 FAI (Pakis, Magelang).
13. Teman-teman yang ikut membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Keinginan untuk mendapatkan hasil yang maksimal telah penulis lakukan dengan mencurahkan segala kemampuan. Namun demikian, penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tentu tetap saja belum sempurna di berbagai tempat. Karenanya penulis senantiasa mengharap kritik konstruktif dan saran inovatif demi kesempurnaan skripsi ini.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Ungaran, 6 April 2023

Penulis,



Mauritsa Sholichati

NIM. 19.61.0060

## **ABSTRAK**

*Mauritsa Sholichati. Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Paud Ash-Shidiqiyah Nuren Purwosari Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023. Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDAIRIS, 2023.*

*Anak usia pra sekolah berada pada fase transisi, dari lingkungan orang tua yang penuh permisivitas beralih pada lingkungan sekolah yang lebih formal dengan aturan dan kedisiplinan yang lain dengan dirumah.*

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di PAUD Ash-Shidiqiyah Nuren Purwosari Kecamatan Tegalrejo kabupaten Magelang dan Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di PAUD Ash-Shidiqiyah Nuren Purwosari Kecamatan Tegalrejo kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023*

*Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan tentang orang atau kata-kata orang dan perilakunya yang tampak dan kelihatan. Penggunaan metode ini dipandang sebagai prosedur penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sejumlah orang dan perilaku yang diamati.*

*Pelaksanaan Pendidikan anak usia dini pada PAUD Ash-Shidiqiyah berdasarkan informasi dari hasil penelitian, bahwa penerapan PAUD Ash-Shidiqiyah pada Pendidikan pra sekolah diproyeksikan kepada Pembinaan ketakwaan dan akhlakul karimah yang dijabarkan pada pembinaan kompetensi aspek keimanan, aspek keislaman, dan pada aspek keihlanan, mempertinggi kecerdasan dan kemampuan peserta didik, meningkatkan kualitas hidup, memelihara, mengembangkan, dan meningkatkan budaya serta lingkungan yang baik dan kondusif, memperluas pandangan hidup sebagai manusia yang komunikatif terhadap keluarga, bangsa, sesama manusia dan juga kepada makhluk lainnya.*

*Faktor pendukung dan penghambat di PAUD Ash-Shidiqiyah adalah dengan melakukan pembiasaan yang menjadikan peserta didik lebih mengena dan hafal. Selain itu dengan Tadabur alam, Outing Class, dan menjalin Kerjasama dengan Pondok Pesantren. dan faktor penghambatnya adalah kurangnya pengetahuan guru dalam penguasaan Ilmu Ghorib, belum adanya guru yang menangani peserta didik yang berkebutuhan khusus.*

*Kata kunci : Pendidikan Agama Islam, Anak Usia Dini*

## DAFTAR ISI

	<i>Hal</i>
HALAMAN JUDUL .....	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
TRANSLITERASI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA .....	14
A. Kajian Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	19
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	19
2. Dasar Pendidikan Agama Islam .....	23
3. Dasar As-Sunah .....	25

4. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	26
5. Pengertian Anak Usia Dini .....	29
6. Perkembangan Anak Usia Dini .....	31
7. Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini (PAUD) ....	32
8. Karakteristik Pembelajaran untuk anak usia dini .....	34
9. Metode Pembelajaran Dimensi Perkembangan Anak Pra sekolah .....	35
10. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini .....	36
11. Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini	37
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Jenis Penelitian .....	42
B. Setting Penelitian .....	44
C. Sumber Data .....	44
D. Metode Pengambilan Data.....	45
E. Analisa Data.....	49
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
A. Hasil Penelitian .....	53
B. Pembahasan .....	65
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

	<i>Hal</i>
Lampiran 1 Pedoman wawancara .....	79
Lampiran 2 Pedoman Observasi .....	82
Lampiran 3 Foto Dokumentasi .....	83
Lampiran 4 Riwayat Hidup .....	86
Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian .....	86



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses dengan penggunaan metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya juga diartikan juga sebagai Pendidikan. Pendidikan dapat berlangsung secara informal dan nonformal di samping secara formal seperti di sekolah, madrasah, dan institusi-institusi lainnya. Bahkan menurut definisi diatas pendidikan juga dapat berlangsung dengan cara mengajar diri sendiri (*self-instruction*). (M. Dalyono 2005: 5-6)

Menyimpulkan “Pendidikan dapat berlangsung secara informal dan nonformal juga dapat berlangsung dengan mengajar diri sendiri”.

Dalam buku landasan Pendidikan, pendidikan menurut Wenstanlain sebagaimana dikemukakan oleh Binti Maunah (2009: 5) bahwa: “Usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/latihan, yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang”.

Landasan Religius Pendidikan adalah asumsi-asumsi yang bersumber dari ajaran Agama yang dijadikan titik tolak dalam Pendidikan. Contoh: Menurut Tatang Syarifudin. (2009: 5) bahwa: “Carilah Ilmu sejak dari buaian hingga masuk liang lahat (hingga meninggal dunia)”; “Menurut ilmu adalah Fardhu bagi setiap Muslim” (Al-Hadits). Bertitik tolak pada Hadits tersebut maka bagi setiap muslim bahwa belajar atau melaksanakan pendidikan sepanjang hayat merupakan suatu kewajiban.

Sebagaimana dalil Al-Qur’an yang berisi tentang subjek pendidikan yang terangkum dalam Q.S Ar Rahman ayat 1-4 sebagai berikut:

الرَّحْمَنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya:

*(Allah) Yang Maha Pengasih, Yang telah mengajarkan Al-Qur’an. Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara. (Al-Qur’an Al-Qosbah 2021:531)*

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Tuhan telah menciptakan manusia pandai berbicara dan telah mengajarkan Al-Qur’an kepada manusia agar manusia dapat selalu belajar tentang isi kandungan Al-Qur’an dan tetap mementingkan pendidikan dalam hidupnya supaya manusia dapat mensyukuri nikmat yang telah Tuhan anugerahkan kepadanya. Selain itu Tuhan juga mengajarkan manusia pandai berbicara agar manusia dapat berkata jujur dan menyampaikan ilmu yang telah dimilikinya kepada

orang lain sehingga pendidikan yang telah diperoleh tidak hanya berhenti pada dirinya sendiri melainkan dapat berguna bagi orang lain.

Menurut Mustofa. Rembangy (2010: 4) bahwa: “Secara historis, Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 dapat di sebut sebagai Indonesian Declaration of Independence menunjukkan dengan tegas pengungkapan keyakinan bangsa Indonesia (kemerdekaan adalah hak semua bangsa), visi kesejahteraan (negara adalah hasil perjuangan bangsa), landasan fundamental kenegaraan (pancasila), dan alasan ideologis berdirinya negara Republik Indonesia yang merdeka. Alasan negara di dirikan sebagaimana di nyatakan dalam pembukaan itu adalah untuk : (1) mempertahankan bangsa dan tanah air, (2) meningkatkan kesejahteraan rakyat, (3) mencerdaskan kehidupan bangsa, dan (4) ikut serta dalam mewujudkan kedamaian dunia yang abadi dan berkeadilan.”

Sebagaimana dikemukakan oleh Tatang Syarifudin, (2009: 7) menyatakan Bahwa “Landasan Histori Pendidikan adalah asumsi-asumsi Pendidikan yang bersumber dari konsep dan praktek Pendidikan masa lampau (sejarah) yang menjadi titik tolak perkembangan Pendidikan masa kini dan masa dating. Contoh: Semboyan “tut wuri handayani” sebagai salah satu peranan yang harus dilaksanakan oleh para pendidik adalah semboyan Ki Hadjar Dewantara (Pendiri Perguruan Nasional Taman Siswa pada tanggal 3 Juli 1922 di Yogyakarta) yang disetujui hingga masa kini dan untuk masa dating karena dinilai berharga.”

Sebagaimana dikemukakan Binti Maunah (2009: 19-20) dikutip dari buku Kesadaran Pendidikan, menyatakan bahwa: “Dalam catatan sejarah, pendidikan bisa menjadi kekuatan yang dahsyat manakala di garap secara serius. Sejarah membuktikan bahwa pendidikan mampu membebaskan suatu bangsa dari penjajahan. Seorang pakar politik sebelum Perang Dunia ke II. Menegaskan bahwa pendidikan merupakan dinamika bagi pemerintah kolonial, lantaran pendidikan akan menyadarkan penduduk terjajah akan hak-haknya.”

Dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa Pendidikan merupakan Usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mewujudkan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat melalui pengajaran, pembelajaran, bimbingan yang berlangsung di sekolah maupun di lingkungan.

Dalam bukunya yang berjudul Metodologi Pendidikan Agama Islam, beliau Ahmad Patoni (2004: 15) mengemukakan bahwa: “Pendidikan agama Islam adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat”.

Dan dikutip dari buku KH. Hasyim Asyari (M Noor 2010: 27) menyatakan bahwa: makna pendidikan Islam adalah “Proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri peserta didik

melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya”. Dengan kata lain Pendidikan Islam merupakan proses penumbuhan nilai-nilai moral pada peserta didik dengan tujuan mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat nantinya melalui pengajaran-pengajaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam.

Kerangka Pikir untuk melakukan Tranformasi Pendidikan Agama menurut Achmadi (2010: 193) adalah: “penyadaran kembali bahwa beragama merupakan kebutuhan asasi manusia untuk memperoleh arti hidup”. Nasehat yang baik dari Kyai Zarkasyi Pendiri dan Pemimpin Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo patut diperhatikan; “ dengan ilmu hidup menjadi maju, dengan seni hidup menjadi indah, dan dengan Agama hidup menjadi bermakna.”

Maka dapat peneliti simpulkan dari uraian di atas bahwa Pendidikan Islam merupakan usaha dalam rangka membimbing siswa dalam meyakini, memahami serta mengamalkan agama islam dengan memperhatikan ajaran-ajaran yang ada dalam agama islam agar dapat mencapai keselarasan hidup dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Menurut Freud tokoh Psikoanalisa yang dikemukakan oleh Lilik Sriyanti (2011: 33) mengatakan bahwa: “perkembangan pada 5 tahun pertama kehidupan anak menjadi peletak dasar bagi perkembangan anak di masa datang. Pembentukan kepribadian anak di masa mendatang

dipengaruhi oleh gaya Pendidikan dan pengasuhan di awal-awal kehidupan anak tersebut. Anak usia pra sekolah merupakan masa emas sebagai pembentuk kepribadian anak di masa mendatang. Anak mempunyai karakteristik khas yang berbeda dengan anak pada fase sebelum dan sesudahnya. Anak usia pra sekolah berada pada fase transisi, dari lingkungan orang tua yang penuh permisivitas beralih pada lingkungan sekolah yang lebih formal dengan aturan dan kedisiplinan yang lain dengan dirumah. Pergaulan anak yang semula terbatas anggota keluarga, sekarang memiliki pergaulan yang lebih luas, guru-guru dan teman di sekolah. Anak mulai mengenal orang dengan berbagai karakter berpeluang mengalami benturan dalam pergaulan dengan teman-temannya. Ada perselisihan, perbedaan pendapat, pertengkaran, dan berbagai persoalan dalam pergaulan. ”Menurut hasil penelitian Hartup Monks (1992: 32) mengemukakan bahwa: “teman sebaya banyak memberikan pengaruh terhadap perilaku anak. Perilaku Agresif dan Altruistik banyak didapat dari belajar model yaitu dengan melihat teman-temannya yang juga berperilaku Agresif dan Altruistik.”

Menurut Biechler dan Snowman (1993) menyatakan bahwa: “anak usia dini adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun”. Sedangkan menurut Novan Ardy Wiyani & Barnawi (2012: 32) bahwa: “Anak usia dini biasanya mengikuti program prasekolah. Sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program Tempat Penitipan Anak (3 bulan-5 tahun) dan Kelompok Bermain (3 tahun), sedangkan usia 4-6 tahun

biasanya mereka mengikuti program taman kanak-kanak. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah the golden ages atau periode keemasan.”

Retno Indayati (1992: 283) menyatakan bahwa: “Beberapa ahli Bangsa Eropa menandai anak pada saat ini dengan fase kepala batu pada umur antara 2,5 dan 3,5 tahun. Dan menurut Hester inti perkembangan kemauan dan kepribadian anak-anak yang tidak menunjukkan pembangkangan pada periode tersebut akan mengalami bahaya berkembang menjadi pribadi yang terganggu. Dengan kata lain anak pada usia 2,5 sampai dengan 3,5 tahun memiliki sifat yang keras, membangkang, dan semaunya sendiri. Karena pada usia ini anak memandang kehidupan yang mereka jalani sekarang menggunakan cara mereka sendiri dan tidak mau di atur oleh orang lain.”

Menurut Soemiarti Patmonodewo (2009: 21) yang dikutip dari buku Pendidikan Anak Prasekolah, menyatakan bahwa: “Para ahli pendidikan anak berpendapat bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang dapat membantu menumbuh kembangkan anak dan dapat membantu perkembangan anak secara wajar. Jadi pada hakekatnya pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah memberikan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak di usia dini”. Dengan kata lain pendidikan anak usia dini diberikan untuk merangsang kemampuan berfikir dan berkreasi anak yang

dilakukan oleh seorang pengajar melalui bimbingan, pengasuhan dan pembelajaran yang dilakukan dalam sekolah.

Peneliti dapat menyimpulkan dari uraian diatas bahwa anak usia dini adalah anak-anak dalam usia 3-5 tahun yang mengikuti pendidikan sebelum masuk ke jenjang sekolah dasar. Dan pendidikan yang tepat untuk anak usia dini diperoleh dari kelompok bermain, taman kanak-kanak, dan tempat penitipan anak. Pendidikan ini bertujuan untuk melatih dan memberikan pendidikan awal sebelum anak usia dini masuk ke dalam sekolah yang lebih lanjut. Pendidikan agama Islam di sekolah meliputi pembelajaran beribadah yang terangkum dalam ilmu fiqih, pembelajaran berkelakuan baik terhadap Tuhan dan sesama manusia yang terangkum dalam ilmu akidah akhlak, serta pembelajaran tentang hukum-hukum bacaan dan mahroj yang terangkum dalam ilmu Al-Qur'an dan hadist.

Berdasarkan pengamatan awal di PAUD Ash-Shidiqiyah Desa Purwosari Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang alasan penulis meneliti di PAUD tersebut dikarenakan dari sekian banyaknya sekolah yang berbasis PAUD di Desa Purwosari Kecamatan Tegalrejo ini hanya PAUD Ash-Shidiqiyah yang mengedepankan Pendidikan Agama Islam sebagai point Utamanya dan merupakan sekolah PAUD Favorit. PAUD Ash-Shidiqiyah juga mengimplementasikan beberapa pelajaran pendidikan agama islam antara lain, mengaji; dalam hal ini guru mengimplementasikan pembelajaran dengan metode *Qiroati*, menghafalkan Asmaul Husna, Do'a-do'a harian dan surat-surat pendek



serta menghafalkan gerakan dan bacaan shalat yang sulit dilakukan oleh anak usia 3-4 tahun. Namun murid-murid di Paud tersebut sebagian besar mampu dalam menyelesaikan pelajaran tersebut karena dalam pengimplementasiannya guru menggunakan variasi pembelajaran yang tepat sehingga murid-murid termotivasi untuk belajar. Selain itu di dalam kelas murid-murid juga di kenalkan dengan Allah melalui hal-hal yang dapat dengan mudah diingat oleh murid-muridnya. Dengan melihat atau mengamati disekeliling kita contohnya. Guru menerangkan tentang asal muasal pelangi, angin, hewan, manusia, dll. Kemudian guru menerangkan dengan di selipkan ayat Al-Qur'an bahwa Allah yang menciptakan semua itu di muka bumi ini. Tanpa Allah kita semua tidak akan pernah ada. Dari sini menunjukkan bahwa keistimewaan anak usia dini dalam menerima mata pelajaran sangat unik. Karena mereka bisa menerima pelajaran yang telah diberikan melalui contoh hal-hal terkecil yang ada di sekitar kita.

Dalam memaksimalkan Implementasi pendidikan agama Islam selanjutnya guru dituntut untuk memusatkan pembelajaran kepada peserta didik agar mereka dapat belajar dan memahami kandungan pendidikan agama Islam yang telah diajarkan dengan cara mereka sendiri. Dengan kata lain guru hanya membimbing peserta didik dalam memahami agama islam yang telah diajarkan karena pembelajaran yang dilakukan berpusat kepada anak didik supaya anak didik dapat belajar secara mandiri. Selain itu pemilihan metode pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan umur peserta didik juga sangat penting dalam pengimplementasian pendidikan

agama islam di PAUD agar tidak memberatkan peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan dan menjadikan peserta didik lebih termotivasi serta memberikan semangat dalam menerima pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan Metode yang menarik dan sesuai tersebut akan membuat peserta didik tertarik dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak-anak pada usia 3-4 tahun mempunyai cara belajar tersendiri mereka dapat memahami apa yang telah di ajarkan oleh guru dengan cara mereka sendiri, pada usia ini mereka tidak mau dipaksa untuk mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru, mereka senang jika mereka hanya dibimbing dan diarahkan dalam mengeksplor pengetahuan yang mereka dapat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam agar tidak keluar dari kaidah-kaidah Islam yang telah di tentukan. Diperlukan sebuah perencanaan yang matang agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan sistematis sehingga memperoleh hasil yang diinginkan dalam pengimplementasian pendidikan agama islam pada anak usia dini.

Maka dari uraian di atas peneliti sangat tertarik untuk meneliti hal tersebut karena merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam sedini mungkin kepada anak didiknya yang rata-rata masih berusia 3-6 tahun yang membutuhkan bimbingan secara khusus dalam mengenal agama Islam. Sehingga peneliti mengambil judul “Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di PAUD Ash-Shidiqiyah Nuren Purwosari Kecamatan Tegalarjo Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran

2022/2023''. Sebagai objek dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di PAUD Ash-Shidiqiyah Desa Purwosari kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Implementasi pendidikan agama Islam pada anak usia dini di PAUD Ash-Shidiqiyah Nuren Purwosari Kecamatan Tegalrejo kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Implementasi Pendidikan Agama Islam pada PAUD Ash-Shidiqiyah Nuren Purwosari Kecamatan Tegalrejo kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di PAUD Ash-Shidiqiyah Nuren Purwosari Kecamatan Tegalrejo kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di PAUD Ash-Shidiqiyah Nuren Purwosari Kecamatan Tegalrejo kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023.

#### **D. Manfaat Penelitaian**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam implementasi pendidikan agama islam pada anak usia dini yang berlandaskan pada ajaran Ahlussunnah Wal jama'ah pada PAUD Ash-Shidiqiyah Nuren Purwosari Kecamatan Tegalrejo kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023.
- b. Penelitian ini dapat sebagai rujukan tentang hal-hal yang berkaitan dengan teoritis serta implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah  
PAUD Ash-Shidiqiyah Sebagai tambahan masukan untuk meningkatkan pendidikan agama islam di sekolah.
- b. Bagi guru PAUD Ash-Shidiqiyah  
Sebagai masukan bagi pendidik/pengajar dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan agama islam.
- c. Bagi Perpustakaan UNDARIS Ungaran  
Diharapkan dapat menjadi tambahan bahan referensi di perpustakaan dan untuk bahan referensi mahasiswa lain.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bekal awal untuk melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam tentang pembelajaran pendidikan agama islam.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu**

Dari hasil penelusuran peneliti terkait dengan tema, peneliti menambahkan beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang searah atau sesuai judul yang peneliti angkat. Pemaparan penelitian terdahulu bertujuan untuk memperjelas, menegaskan, melihat kelebihan serta kekurangan dari berbagai penelitian yang sesuai dengan topik yang peneliti bawa:

1. Skripsi yang berjudul *Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di PAUD Az-Zahra Desa semarum Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek Tahun 2014* yang di tulis oleh Fitria Laily Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, hasil ini menunjukkan Perencanaan penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di PAUD Az-Zahra Desa Semarang Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek yaitu melalui penyusunan prota, promes, rencana kegiatan mingguan (RKM), dan rencana kegiatan harian (RKH), Metode yang digunakan dalam penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di PAUD Az-Zahra Desa Semarang kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek, yaitu metode unjuk kerja dan observasi untuk materi mengaji, menulis, dan hafalan, metode demonstrasi untuk materi sholat dan wudhu, metode bercerita atau berdongeng untuk materi kisah-kisah Nabi dan Rosul, dan metode

pembiasaan, Penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di PAUD Az-Zahra Desa Semarum Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek, yaitu dengan cara pembiasaan mengaji setelah sampai di kelas, diteruskan dengan apel pagi yang meliputi menyanyi, menghafalkan dua kalimat syahadat, pancasila dan menghafalkan asmaul husna, selanjutnya persiapan untuk memulai pembelajaran yang diawali dengan berdoa, menghafal surat-surat pendek dan doa sehari-hari. Setelah itu pemberian materi pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini bahwa pada PAUD Ash-Shidiqiyah mengimplementasikan Pendidikan agama islam dengan metode MABIT (Malam Bina Iman & Taqwa). Adapun persamaannya adalah penyusunan prota, promes, rencana kegiatan mingguan (RKM), dan rencana kegiatan harian (RKH).

2. Skripsi dengan yang berjudul *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam untuk Anak Usia Dini di PAUD Aisyiyah Kelurahan Iring Mulyo Metro Timur Tahun 2019* yang ditulis oleh Surati Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro, hasil ini menunjukkan Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Aisyiyah Iringmulyo Metro Timur dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di lingkungan PAUD Aisyiyah Iringmulyo telah dilaksanakan dengan baik. Guru PAUD Aisyiyah Iringmulyo dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam menerapkan beberapa

metode yakni metode bermain drama, bercerita atau berkisah, dan bernyanyi. Menurut guru, Usia dini merupakan Golden Age masa-masa dimana peserta didik masih dalam tahap mencari pengetahuan dan memiliki rasa ingin tahu yang besar, sehingga dengan penerapan metode yang baik akan membantu mempercepat pemahaman materi pendidikan Agama Islam. Nilai-nilai pendidikan Agama telah ditanamkan dalam pembelajaran. Pelaksanaan pendidikan Agama Islam yang dilakukan guru dalam menggunakan berbagai metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Media yang digunakan guru berupa buku, peralatan menggambar, dan lingkungan sekitar. Media-media ini dapat digunakan dalam penanaman pendidikan Agama. Contohnya pada penggunaan lingkungan sekitar atau alam sekitar. Peserta didik diajarkan untuk selalu bersyukur terhadap segala yang diciptakan Allah SWT, selain itu, dengan melakukan kegiatan diluar ruangan peserta didik dapat mengenali alam lebih baik sebagai wujud kekaguman dan keagungan Allah SWT. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran dilihat dari keberhasilan peserta didik dalam tujuan pembelajaran. Keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam ditekankan pada nilai akhlak atau budi pekerti dan aqidah. Keberhasilan pendidikan Agama Islam terwujud dari nilai kesopanan kepada kedua orangtua atau pada orang lain yang lebih tua, teman, dan guru. Sedangkan nilai-nilai akidah berupa ketaqwaan dan kecintaan terhadap Allah dan Rasulnya melalui pengintegrasian dalam doa dan sholawat nabi. Perbedaan penelitian



terdahulu dengan penelitian ini bahwa pada PAUD Ash-Shidiqiyah mengimplementasikan Pendidikan agama islam dengan metode MABIT (Malam Bina Iman & Taqwa). Adapun Persamaannya adalah bermain drama, bercerita atau berkisah, dan bernyanyi.

3. Skripsi dengan yang berjudul *Implementasi Pendidikan Anak Dalam Islam Di Desa Sribasuki Kecamatan Batanghari Lampung Timur* yang ditulis oleh Ahmad Febri Kurniawan Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro, hasil ini menunjukkan Anak adalah amanat yang Allah titipkan kepada kedua orangtua. Anak pada dasarnya harus memperoleh perawatan, perlindungan serta perhatian yang cukup dari kedua orangtua, karena kepribadiannya ketika dewasa atau keshalehan sangat bergantung kepada pendidikan masa kecilnya terutama yang diperoleh dari orangtua dan keluarganya. Selanjutnya, pendidikan anak dalam Islam harus diterapkan oleh orangtua dalam mendidikan anak. Pendidikan anak dalam Islam sebagai upaya orangtua dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan kepada anak dan membantu mengembangkannya sehingga pendidikan anak yang telah di ajarkan dalam Islam dapat membantu menjadikan pribadi anak baik dari segi karakter, etika, dan penghambaan terhadap Allah SWT. Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, makai pertanyaan penelitian ini yaitu “Bagaimana Implementasi pendidikan anak dalam Islam di Desa Sri Basuki Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur”?. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif. Adapun

tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Implementasi pendidikan anak dalam Islam di Desa Sri Basuki Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini Peneliti lakukan di Desa Sri Basuki Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Data yang diperoleh melalui beberapa metode yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk memudahkan penganalisaan data, lalu diinterpretasikan dengan cara berfikir induktif, yaitu berdasarkan pengetahuan khusus kemudian diambil suatu pemecahan yang bersifat umum, sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan hasil analisa data observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak dalam Islam ialah tanggung jawab pendidikan iman, tanggung jawab pendidikan moral, tanggung jawab pendidikan fisik dan tanggung jawab pendidikan sosial. yang telah dilaksanakan melalui beberapa metode penyampaian diantaranya, dengan cerita, tauladan, nasehat dan pembiasaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini bahwa pada PAUD Ash-Shidiqiyah mengimplementasikan Pendidikan agama islam dengan metode MABIT (Malam Bina Iman & Taqwa). Adapun Persamaannya adalah bermain drama, bercerita atau berkisah, dan bernyanyi.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Menurut Binti Maunah (2009: 1-5) bahwa: “Pendidikan merupakan proses dalam mendapatkan pengalaman baru yang didapatkan melalui pembelajaran yang dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Seperti yang dikutip dalam buku Landasan Pendidikan yang menyatakan bahwa ‘Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, sedangkan dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal”.

Ahmad Tafsir (1991: 28) Mengemukakan dalam bukunya bahwa: “Pendidikan menurut para ahli, antara lain sebagai berikut: Pendidikan adalah “Berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif”.

Dengan kata lain pendidikan dapat dilakukan oleh seorang pendidik kepada anak didiknya dalam memberikan pengajaran dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah agar dapat memberikan pengalaman dan ilmu baru yang maksimal kepada anak didiknya.

Sedangkan menurut Indra Kusuma (1973: 274) dalam buku Pengantar ilmu Pendidikan mengemukakan bahwa: “pendidikan adalah Suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis yang dilakukan

oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai cita-cita Pendidikan. Dengan kata lain pendidikan diberikan untuk mempengaruhi anak didiknya agar dapat memiliki sifat yang baik yang sesuai dengan cita-cita pendidikan yaitu menjadikan anak didik sebagai manusia yang berpendidikan yang dapat membenarkan mana yang benar dan mana yang salah serta dapat berfikir secara realistis dan logis atau dapat diterima oleh akal manusia.” Oleh karena itu pendidikan sangat penting untuk manusia, dikarenakan dengan pendidikan manusia dapat menambah ilmu serta pengalaman yang nantinya dapat berguna dalam kehidupan sehari-harinya, tidak untuk dirinya sendiri melainkan untuk orang lain, masyarakat bahkan sampai berguna untuk agama serta Negeranya. Dari berbagai pendapat tersebut diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pengertian pendidikan adalah suatu proses bimbingan melalui pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menuntun pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didiknya ke tingkat kedewasaan agar terbentuk pribadi yang luhur untuk dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat.

Setelah mengetahui pengertian pendidikan maka selanjutnya penulis akan menguraikan pengertian agama, seperti yang dikutip oleh Zaky Mubarak (2001: 47) dari buku Akidah Islam, yaitu bahwa: “Agama merupakan suatu sistem tata keimanan atau keyakinan atas adanya

suatu makhluk di luar manusia dan satu tata peribadatan manusia kepada yang dianggap mutlak, mengatur hubungan manusia dengan alam lain sesuai dengan tata keimanan dan tata kepribadatan. Yang membedakan mana yang halal dan mana yang terlarang (haram) yang dapat membawa atau mendorong umat yang menganutnya untuk menjadi umat yang mempunyai kesatuan rohani yang kuat.”

Sebagai petunjuk dalam kehidupan sehari-hari, agama mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena dengan adanya agama manusia dapat membedakan mana yang boleh untuk dilakukan di dunia dan yang dilarang untuk dilakukan, selain itu manusia juga dapat memahami bagaimana cara berbuat baik terhadap sesama, lingkungan dan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui ajaran-ajaran yang terkandung dalam agama tersebut.

Zakiah Daradjat (2011: 86-87) mengemukakan bahwa: “Agama mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia, sebab agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia. Oleh karena itu agama sebagai dasar tata nilai merupakan penentu dalam perkembangan dan pembinaan rasa kemanusiaan yang adil dan beradab.” Oleh karena itu dengan adanya agama kehidupan manusia dapat berjalan seimbang antara kehidupan yang dijalani di dunia

maupun di akhirat kelak, karena dalam agama diajarkan bagaimana cara berbuat baik agar mendapatkan ketenangan hati selama di dunia serta melakukan ajaran-ajaran yang diperintahkan oleh agama dan menjauhi yang dilarang oleh agama agar nantinya manusia mendapatkan ketenangan di akhirat kelak. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa agama merupakan suatu tuntutan yang datang dari Allah SWT yang ditujukan untuk semua umat manusia agar dapat menjadi pribadi yang berbudi pekerti baik dan dapat mengatur kehidupannya di dunia dan di akhirat melalui jalan yang telah ditentukan Allah agar dapat memperoleh ketentraman hati dalam kehidupannya.

Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat (2011: 86) “Pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara meyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak”.

Menurut Ahmad Patoni (2004: 12) sebagaimana seperti yang dikemukakan oleh para ahli antara lain sebagai berikut: dalam buku “Metodologi Pendidikan Agama Islam” adalah “Pendidikan agama Islam adalah Usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik

supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya way of life (jalan hidupnya) sehari-hari dalam kehidupan pribadi maupun sosial masyarakat”. Dengan kata lain pendidikan agama Islam diberikan sebagai suatu bimbingan keagamaan terhadap peserta didik yang nantinya diharapkan peserta didik dapat mengamalkannya dikehidupan sehari-harinya.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa Pendidikan agama Islam merupakan bimbingan agama yang diberikan kepada anak supaya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran islam sehingga terjalin kebahagiaan didunia dan di akhirat.

## 2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pernyataan Ahmad Patoni (2004: 39) bahwa: “Dasar adalah tempat berpijak yang harus dimiliki oleh setiap kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan. Sebagaimana yang terdapat dalam buku Metodologi Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa “Dasar atau fundamental merupakan suatu landasan yang dijadikan pegangan dalam rangka menyelenggarakan pendidikan.” Adapun dasar-dasar pendidikan agama Islam dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu:

a. Dasar Al-Qur'an

Dasar Al-Qur'an merupakan dasar yang dipakai dalam pendidikan agama Islam dengan menggunakan penguatan berupa dalil-dalil Al-Qur'an serta Sunnah Nabi Muhammad SAW.

Menurut Marimba (1964: 41) bahwa: "Dasar pendidikan agama Islam menurut buku Pengantar Filsafat Pendidikan Islam adalah: Firman Allah dan Hadist Rasulullah." Dengan kata lain dasar pendidikan agama Islam adalah kitabullah dan sunnatullah, maka pendidikan agama Islam yang telah menancap dalam diri seseorang tidak dapat dengan mudah digoyahkan oleh keadaan ataupun situasi apapun. Sehingga mereka dapat mentaati kedua dasar tersebut dengan selamat di dunia maupun diakhirat, sesuai dengan firman Allah dalam Al-qur'an surat al-'Alaq ayat 1-5;

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ  
 (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya:

"Bacalah dengan (menyebut) Nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengatur (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya ". (Al-Qur'an Al-Qosbah 2021: 597)



Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Tuhan telah menciptakan manusia dari segumpal darah yang selanjutnya menjadi segumpal daging dengan organ-organ tubuh yang terbentuk secara perlahan sehingga pada akhirnya segumpal daging tersebut terbentuk manusia secara sempurna, dari sini dapat diartikan bahwa manusia harus selalu mengingat akan Tuhan yang telah menciptakan manusia di muka bumi ini. Tuhan juga lah yang telah mengatur kehidupan manusia sehingga apapun yang telah ditakdirkan oleh Tuhan manusia harus bisa menerima secara ikhlas. Selain itu Tuhan pula yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya akan hal-hal yang akan terjadi selanjutnya, agar manusia dapat berhati-hati dalam melangkah.

### 3. Dasar As-Sunnah

Zakiah Daradjat (2011: 19-20) dalam bukunya menyatakan bahwa: “Dasar As-Sunnah merupakan dasar yang diperoleh dari perkataan, perbuatan dan pengakuan dari Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana yang terdapat dalam buku Ilmu Pendidikan Islam yang mengatakan bahwa ‘Sunnah merupakan ajaran kedua setelah Al-Qur’an, Sunnah juga berisi aqidah dan syari’ah, Sunnah berisi tentang petunjuk untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya. Untuk membina umat menjadi manusia atau muslim yang bertakwa. Untuk itu Rasulullah menjadi pendidik utama. Beliau sendiri mendidik pertama dengan menggunakan rumah Al-Arqam ibn Abi

Al-Arqam, kedua menggunakan tawanan perang untuk mengajar baca tulis, ketiga dengan mengirim para sahabat ke daerah-daerah yang baru masuk islam.” Oleh karena itu As-Sunnah merupakan dasar kedua setelah Al-Qur’an sebagai cara untuk membina manusia menjadi muslim yang baik. Dengan As-Sunnah maka dapat dilihat bahwa Pendidikan agama Islam sangat penting karena dapat membimbing, mengajarkan serta mendidik manusia agar mendapatkan pengalaman baru sehingga dapat menjalankan kehidupan di dunia ini dengan baik dan berada di jalan yang benar. Dengan kedua dasar tersebut, diharapkan pendidikan agama Islam dapat berjalan dengan baik dan seumur hidup, di karenakan sudah adanya dalil dalam Al-Qur’an dan Sunnah Rosululloh SAW yang menyatakan tentang pentingnya suatu pendidikan untuk manusia yang diharapkan dapat membentuk karakter manusia yang berakhlak baik dan berbudi pekerti luhur.

#### 4. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama islam

Binti Maunah (2009: 127) berpendapat bahwa: “Tujuan merupakan suatu yang di harapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Dan pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Sebagaimana yang dikutip dalam buku Landasan Pendidikan yang menyatakan bahwa Tujuan pendidikan merupakan ‘Masalah yang sangat penting dalam pendidikan. Hal ini

dikarenakan dari dasar pendidikan inilah yang akan menentukan corak dan isi pendidikan, dan dari tujuan pendidikan itu juga akan menentukan kearah mana anak didik dibawa.”

Oleh karena itu tujuan pendidikan selain untuk mencapai apa yang telah diharapkan dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung juga menjadi patokan seorang guru dalam menentukan apa hasil yang akan didapatkan dari pembelajaran tersebut. Adapun tujuan pendidikan agama Islam menurut beberapa ahli pendidikan Islam seperti yang dikutip dari buku Ahmad Patoni adalah sebagai berikut:

Menurut Imam Al-Ghozali, yang dikutip oleh Ahmad Patoni (2004: 44) bahwa: “tujuan Pendidikan Agama Islam yang hendak dicapai yaitu: kesempurnaan manusia yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT, kesempurnaan manusia yang dimaksud adalah kebahagiaan didunia dan diakherat. dan Menurut Muhammad Athiyah Al Abrasi, mengemukakan tujuan Pendidikan secara umum ialah : untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia, persiapan untuk kehidupan dunia dan akherat supaya dapat menguasai profesi tertentu, ketrampilan sehingga dapat mencari rejeki dalam hidup disamping memelihara segi kerohanian.”

Pendidikan Islam berlangsung selama hidup, maka dari itu tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini. Tujuan umum yang membentuk insan kamil dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan

hidup seseorang. Karena itulah pendidikan islam berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Fungsi pendidikan Islam, dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya:

“Sebagaimana kami telah mengutus kepada kamu sekalian seorang rasul diantara kau yang membacakan ayat-ayat kami kepadamu, menyucikan mu, mengajarkan al-Kitab, dan al-hikmah, dan mengajarkan kepadamu yang belum kamu ketahui". (Al-Qur'an Al-Qosbah 2021: 23)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT mengutuskan Rosul untuk membacakan ayat-ayat Al-Quran untuk manusia serta mengajarkan manusia untuk selalu mensucikan Al-Qur'an dan mengajarkan kepada manusia apa yang belum manusia ketahui di muka bumi ini. Agar manusia dapat belajar isi dari kandungan Al-Qur'an dan dapat menjalankannya di dalam kehidupan sehari-harinya. Ayat diatas juga menjelaskan bahwa fungsi pendidikan agama islam adalah mengajarkan umat manusia untuk selalu membaca Al-Qur'an, mensucikan diri sebelum beribadah, serta

selalu semangat dalam memperdalam pengetahuan yang belum diketahuinya.

Dari ungkapan tersebut dapat dipahami bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah kesempurnaan ruh (jiwa) manusia yang pada hakikatnya menjadi inti keberadaan manusia dalam perjuangan hidupnya mencari keridhaan Allah. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam pada dasarnya memperoleh tujuan ideal guna mengantarkan dan mengarahkan manusia dalam upaya memantapkan dan menjaga kesucian jiwanya. Dapat pula dikatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk pribadi muslim seutuhnya adalah pribadi yang ideal menurut ajaran Islam yakni, meliputi aspek-aspek individual, sosial dan aspek intelektual. Semua aspek itu adalah sesuai dengan hakikatnya sebagai seorang muslim yang mengabdikan seluruh hidupnya kepada Allah Swt. sesuai tuntunan Al-quran.

##### 5. Pengertian Anak Usia Dini

Pernyataan Soemarti Patmonodewo (2003: 19) bahwa: “yang dimaksud dengan anak usia dini atau anak pra sekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun. Dalam buku Pendidikan Anak Pra Sekolah mengatakan bahwa ‘Mereka biasanya mengikuti program prasekolah. Sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program Tempat Penitipan Anak (3 bulan-5 tahun) dan kelompok

bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-kanak.”

Retno Indayani (1992: 83) dalam buku Ilmu Jiwa Perkembangan menyatakan bahwa: “Usia pra sekolah menurut Harlock dimaksudkan untuk membedakan anak dari saat dia dianggap kecil baik secara fisik maupun mental, karena itu dalam usia pra sekolah juga disebut dengan masa persiapan.”

Dengan kata lain usia pra sekolah merupakan usia anak-anak yang belum merasakan pelajaran di sekolah dan membutuhkan bimbingan sebelum mereka menghadapi sekolah dasar. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah the golden ages atau periode keemasan. banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini ketika semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain, dan masa trozt alter 1 (masa pembangkang tahap 1). Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian anak usia dini adalah anak-anak dengan usia 3-6 tahun yang sudah membutuhkan bimbingan melalui pengajaran dan pembelajaran yang didapatkan dari pendidikan yang dapat berlangsung di taman kanak-kanak (TK), Taman bermain, Tempat penitipan anak, dan kelompok bermain (KB).

## 6. Perkembangan Anak usia Dini

Novan Ardiwiyani & Barnawi (2012: 81) menyatakan bahwa: “Perkembangan adalah suatu proses perubahan yang berlangsung secara teratur dan terus menerus baik berupa bertambahnya jumlah atau ukuran dari hal-hal yang sudah ada maupun perubahan karena munculnya unsur-unsur yang baru. Sebagaimana yang dikutip dari buku Format PAUD yang menyatakan bahwa “Sejak bayi dilahirkan ia sudah memiliki gambaran lengkap tentang dunia ini, hanya saja gambaran tersebut masih kabur dan samar-samar. Terbawa oleh perkembangannya, gambaran total yang samar-samar tadi berangsur-angsur menjadi terang dan bagian-bagiannya bertambah nyata, jelas dan strukturnya semakin lengkap. Timbullah kemudian unsur-unsur yang kompleks, umpamanya unsur gerak, jarak, bentuk, struktur dan warna.”

Menurut Moleong (2003: 20) Bahwa: “Perkembangan pada anak tidak sama dengan pertumbuhannya, keduanya memang saling berkaitan. Namun dalam penggunaan kedua pengertian tersebut seringkali dikacaukan oleh satu sama lain. Bila pertumbuhan menjelaskan tentang perubahan dalam bentuk dan ukuran, sedangkan perkembangan merupakan perubahan dalam kompleksitas dan fungsinya.”

Oleh karena itu di lihat dari pengertian di atas, tidak ada yang dapat memisahkan antara perkembangan anak dan pertumbuhannya, karena

keduanya saling bertautan. Pertumbuhan merupakan proses bertambahnya bentuk fisik seorang anak, mulai dari bertambahnya tinggi badan serta berat badan dan perkembangan merupakan suatu proses yang berlangsung beriringan dengan bertambahnya pertumbuhan seorang anak, misalnya saja bertambahnya perkembangan anak dalam hal membaca dan menjadikan seorang anak lebih dewasa daripada sebelumnya.

Novan Ardiwiyani & Barnawi (2012: 32) Sebagaimana dikutip dalam buku formad PAUD yang menyatakan bahwa: "Sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi ketika usia 4 tahun, 80% telah terjadi ketika berusia 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi 100% ketika anak berusia 8 sampai 18 tahun. Pertumbuhan fungsional sel-sel otak tersebut membutuhkan berbagai situasi pendidikan yang mendukung, baik dalam situasi pendidikan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Para ahli pendidikan sepakat bahwa periode keemasan tersebut hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa betapa meruginya suatu keluarga, masyarakat, dan bangsa jika mngabaikan masa-masa penting yang berlangsung pada anak usia dini."

#### 7. Prinsip-Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini (PAUD)

"Pendidikan Anak Usia Dini menuntut pendidik yang memiliki kemampuan profesional, sosial dan pribadi yang baik. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik adalah memahami



perkembangan anak. Pemahaman tentang karakteristik perkembangan anak memberikan kontribusi terhadap pendidik untuk merancang kegiatan menata lingkungan belajar, mengimplementasikan pembelajaran, serta mengevaluasi perkembangan dan belajar anak. Prinsip-prinsip perkembangan anak meliputi antara lain sebagai berikut:

- 1) Anak berkembang secara holistik.
- 2) Perkembangan terjadi dalam urutan yang teratur.
- 3) Perkembangan anak berlangsung pada tingkat yang beragam didalam dan diantara anak.
- 4) Perkembangan baru didasarkan pada perkembangan sebelumnya.
- 5) Perkembangan mempunyai pengaruh yang bersifat kumulatif.”

Yang dikemukakan oleh Novan Ardiwiyani & Barnawi (2012: 88).

Prinsip-prinsip perkembangan tersebut memberikan implikasi bagi pendidik dalam menentukan tujuan, memilih bahan ajar, menentukan metode, memilih dan menggunakan media, serta mengevaluasi perkembangan dan mendukung belajar anak secara optimal. Ada beberapa hal yang mendasari munculnya praktik pembelajaran yang berorientasi perkembangan, antara lain adalah meningkatnya praktik pembelajaran yang bersifat formal di lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini, kuatnya tuntutan dan tekanan orang tua dan masyarakat

terhadap pengajaran yang lebih bersifat akademis, kesalahpahaman masyarakat tentang konsep pendidikan anak usia dini. Pembelajaran yang berorientasi perkembangan mengacu pada tiga hal penting yaitu: (1) Berorientasi pada usia. (2) Berorientasi pada anak secara individual. (3) Berorientasi pada konteks sosial budaya anak.

#### 8. Karakteristik Pembelajaran untuk Anak Usia Dini

Anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa dalam berperilaku. Dengan demikian, dalam hal belajar anak memiliki karakteristik yang tidak sama pula dengan orang dewasa. Karakteristik cara belajar anak merupakan fenomena yang harus dipahami dan dijadikan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk anak usia dini. Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak.

Dari uraian diatas, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran untuk anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Anak belajar melalui bermain.
2. Anak belajar dengan cara membangun pengetahuan.
3. Anak belajar secara alamiah.

#### 4. Anak belajar paling baik jika apa yang dipelajari.

Dari pernyataan Novan Ardy & Barnawi (2012: 89) Bahwa:  
“Dalam mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, menarik dan fungsional.”

Oleh karena itu pembelajaran untuk anak usia dini dirancang menggunakan prinsip belajar, bermain, dan bernyanyi, pembelajaran untuk anak usia dini diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat membuat anak aktif, senang, dan bebas memilih. Anak-anak belajar melalui interaksi dengan alat-alat permainan dan perlengkapan serta manusia. Anak belajar dengan bermain dalam suasana yang menyenangkan. Hasil belajar anak menjadi lebih baik jika kegiatan belajar dilakukan dengan teman sebayanya. Dalam belajar, anak menggunakan seluruh alat inderanya.

#### 9. Metode Pembelajaran Dimensi Perkembangan Anak Pra Sekolah

Seperti uraian sebelumnya diatas, tidak semua metode cocok diterapkan dalam program kegiatan anak usia dini. Oleh karena itu metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Bermain
- b. Karyawisata
- c. Bercerita
- d. Demonstrasi

#### e. Pemberian Tugas

### 10. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini

Widarmi *et al.* (2021: 37) berpendapat bahwa Kurikulum merupakan suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Kurikulum tersebut akan menghasilkan suatu proses yang akan terjadi seluruhnya di sekolah. Rancangan tersebut akan tersusun secara runtut sehingga merupakan program. Dalam merencanakan suatu kurikulum untuk anak guru harus memilih tujuan, mengorganisasi isi kurikulum, memilih bentuk pengalaman belajar bagi anak, bagaimana urutan pelajaran diberikan dan kemudian menentukan bagaimana melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak dan program itu sendiri.

Menurut Widarmi *et al.* (2021: 56-58) menyatakan bahwa cara menyusun dan menyampaikan bahan pendidikan kepada anak didik atau bentuk sebuah kurikulum penting sekali dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan. Ada berbagai bentuk organisasi kurikulum yang dikembangkan oleh para pakar dalam pendidikan yaitu antara lain sebagai berikut:

- a. Kurikulum yang sifatnya terpisah-pisah, artinya setiap mata pelajaran mempunyai kurikulum tersendiri dan satu dengan lainnya tidak berkaitan. Karena masing-masing pelajaran mempunyai organisasi yang terintegrasi. Memang dalam beberapa hal kurikulum semacam ini masih di akui keunggulannya karena dalam menyusun kurikulum satu mata

pelajaran tidak perlu mempertimbangkan atau dikaitkan dengan mata pelajaran lainnya.

- b. Kurikulum yang saling berkaitan. Antara masing-masing mata pelajaran ada keterkaitannya, antara dua mata pelajaran masih ada kaitannya. Dengan demikian anak mendapat kesempatan untuk melihat keterkaitan antar mata pelajaran, sehingga anak masih dapat belajar mengintegrasikan walaupun hanya antara dua mata pelajaran saja.
- c. Kurikulum yang terintegrasikan. Dalam kurikulum ini anak mendapat pengalaman yang luas, karena antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain saling keterkaitan. dengan demikian seluruh mata pelajaran merupakan satu kesatuan yang utuh.

## 11. Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini

- a. Pengertian Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini

Zakiah Daradjat (2011: 28) Menyatakan bahwa: “Implementasi pendidikan agama Islam pada anak usia dini adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam memperkenalkan dan mengajarkan agama Islam pada anak usia 3-6 tahun yang memerlukan bimbingan keagamaan sebelum mereka masuk ke dalam jenjang pendidikan selanjutnya. Sebagaimana yang dikutip dalam buku Ilmu Pendidikan Islam yang menyatakan bahwa

“Agama mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia, sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami, dan diamalkan oleh manusia Indonesia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga ia dapat menjadi manusia yang utuh.”

Oleh karena itu implementasi pendidikan agama Islam pada anak usia dini sangatlah tepat, karena dengan menanamkan agama pada anak sejak kecil akan mampu membentuk kepribadian anak menjadi pribadi yang baik dan luhur dan dapat mengaplikasikan isi dari agama tersebut ke kehidupan sehari-harinya. Dalam implementasi pendidikan agama pada anak usia dini hampir sama dengan implementasi pembelajaran mata pelajaran lainnya. Sebagaimana yang dikutip dalam buku Format PAUD yang mengatakan bahwa “Dalam implementasi pembelajaran ini, anak diberi kesempatan untuk melakukan sesuai dengan minat dan keinginannya, yaitu mulai dari membuat perencanaan, mengerjakan, dan melaporkan kembali. Prosedur pelaksanaan pembelajaran antara lain sebagai berikut:

a) Tahap merencanakan (*Planning Time*)

Pada tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk merencanakan kegiatan yang akan

dilakukannya. Seperti menyediakan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

b) Tahap Bekerja (*Work Time*)

Setelah memilih kegiatan yang akan dilakukannya, anak-anak kemudian dikelompokkan berdasarkan kegiatan yang telah dipilihnya. Pada tahap ini anak mulai bekerja, bermain, atau memecahkan masalah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Disini peran guru hanya mendampingi siswa, memberikan dukungan, dan siap memberikan bimbingan jika anak membutuhkan.

c) Tahap melaporkan kembali (*Review*)

Menurut Novan Ardy & Barnawi (2012: 116) bahwa: “Setelah anak-anak selesai melakukan aktivitasnya, mereka kemudian diberi kesempatan untuk mengungkapkan pengalamannya secara langsung, pada tahap ini guru berusaha agar anak-anak mengungkapkan perasaannya dengan tepat.”

Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa dalam implementasi pendidikan agama islam pada anak usia dini juga harus menggunakan perencanaan sebelum melakukan pembelajaran, selanjutnya memantau pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung dan di akhiri dengan mengevaluasi hasil dari

pelaksanaan implementasi pendidikan agama islam pada anak usia dini yang telah berlangsung.

b. Tujuan Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini

Pernyataan dari Zakiah Daradjat (2011: 32) bahwa: “Tujuan implementasi pendidikan agama Islam pada anak usia dini adalah untuk membina anak usia dini dalam mengenal pendidikan agama Islam secara garis besarnya. Sebagaimana yang dikutip dari buku Ilmu Pendidikan Islam yang menyatakan bahwa “Tujuan pendidikan agama Islam seolah-olah merupakan suatu lingkaran yang pada tingkat paling rendah mungkin merupakan suatu lingkaran kecil. Semakin tinggi tingkatan pendidikannya, lingkaran tersebut akan semakin besar. Maka dari itu pendidikan agama Islam sejak masih pada taman kanak-kanak sampai sekolah dasar, gambaran Insan Kamil itu hendaknya sudah kelihatan”.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan implementasi pendidikan agama Islam pada anak usia dini adalah untuk membentuk Insan Kamil yang bisa dilihat sejak anak-anak masih kecil, sehingga anak-anak hanya perlu memperdalam dan mengasah pengetahuannya tentang agama pada jenjang pendidikan selanjutnya.



c. Pentingnya Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini

Menurut Zakiah Daradjat (2011: 35-44) bahwa: “Dalam sejarah tampak erat hubungan pendidikan dengan keagamaan. Pendidikan agama Islam pertama kali harus diajarkan oleh orang tua, karena orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Maka dari itu hal ini merupakan tanggung jawab keluarga. Selanjutnya pendidikan juga didapatkan dari seorang guru yang profesional, karena ia telah rela menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang seharusnya terpikul di pundak orang tua. Maka dari itu pendidikan juga dapat diperoleh melalui pembelajaran di sekolah. Masyarakat juga turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan dan agama. Pemimpin masyarakat muslim menghendaki agar setiap anak dididik menjadi anggota yang taat dan patuh menjalankan agamanya.”

Dengan kata lain walaupun perubahan jiwa keagamaan berawal dari keluarga, tetapi keadaan perkembangannya mendapat pengaruh dari badan-badan pendidikan lainnya seperti pendidikan di sekolah yang diberikan oleh guru maupun pendidikan di masyarakat yang diberikan oleh orang-orang di sekitar kita. Pendidikan agama harus ditanamkan sejak masih kecil dan perlu

adanya pembiasaan-pembiasaan yang sifatnya mendidik sesuai dengan jiwa anak, yang nantinya akan tertanam dalam jiwa mereka dengan mudah dan tidak dapat digoyahkan dengan mudah pula.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Ditinjau dari hasilnya, penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan tentang orang atau kata-kata orang dan perilakunya yang tampak dan kelihatan. Ahmad Tanzeh (2004: 39) dalam bukunya menyatakan bahwa: “Penggunaan metode ini dipandang sebagai prosedur penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sejumlah orang dan perilaku yang diamati.”

Sugiyono (2011: 31) menyatakan bahwa: “Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.”

Suharsimi Arikunto (2002: 10) dalam bukunya yang berjudul “Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek” menjelaskan bahwa: “jika penelitian yang mengumpulkan data dan penafsiran hasilnya tidak menggunakan angka, maka penelitian tersebut dinamakan penelitian kualitatif.” Meskipun demikian, bukan berarti bahwa dalam penelitian

kualitatif tidak diperbolehkan menggunakan angka. Dalam hal tersebut bisa menggunakan angka seperti menggambarkan kondisi suatu keluarga (menyebutkan jumlah anggota keluarga, menyebutkan biaya belanja sehari-hari, dan sebagainya) tentu saja bisa. Yang tidak diperbolehkan menggunakan angka dalam hal ini adalah jika dalam pengumpulan dan penafsiran datanya menggunakan rumus-rumus statistik. angka seperti menggambarkan kondisi suatu keluarga (menyebutkan jumlah anggota keluarga, menyebutkan biaya belanja sehari-hari, dan sebagainya) tentu saja bisa. Yang tidak diperbolehkan menggunakan angka dalam hal ini adalah jika dalam pengumpulan dan penafsiran datanya menggunakan rumus-rumus statistik.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa jika pengumpulan data penelitian ini tidak menggunakan angka maka penelitian tersebut dinamakan penelitian kualitatif. Jadi jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif karena data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa gambaran, gejala dan fenomena yang terjadi. Dengan demikian karena jenis datanya hanya berupa gambaran, gejala, dan fenomena yang terjadi. Yaitu tentang gambaran, gejala dan fenomena yang terjadi di PAUD Ash-Shidiqiyah Nuren Purwosari Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang tentang implementasi pendidikan agama Islam pada anak usia dini.

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PAUD Ash-Shidiqiyah Nuren Desa Purwosari Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang. Tempat penelitian ini didasarkan dalam penerapan pembelajaran pada anak usia dini lebih fokus pada materi keagamaan yang nantinya akan menjadikan pondasi pada anak-anak dalam tahap belajar di jenjang selanjutnya bahkan sampai dewasa, juga mempertimbangan jarak lokasi penelitian dengan tempat tinggal peneliti yang relatif tidak jauh, lebih menghemat biaya transportasi, peneliti mengenal situasi dan kondisi sekolah/madrasah serta pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data, hal ini karena telah terjalin keakraban antara peneliti dengan informan, sehingga peneliti lebih bisa memfokuskan pada masalah yang akan diteliti.

## **C. Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Saifuddin Azwar (2004: 91) menyatakan bahwa: “Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung, seperti hasil dari wawancara dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.”

Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual dan kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian data primer bisa didapatkan melalui survey dan metode

observasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan data primer dari tenaga pendidik yang mengajar pada kelas A di PAUD Ash-Shidiqiyah Nuren Desa Purwosari Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang.

## 2. Data Sekunder

Menurut Gabriel Amin Silalahi (2003: 57) bahwa: “Sumber data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh dan di catat oleh orang lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang di publikasikan dan yang tidak di publikasikan.” Data sekunder peneliti peroleh ketika peneliti sedang mengadakan observasi di kelas di dampingi dengan pengajar dan peneliti mendapatkan data sekunder dari catatan harian guru tentang hasil belajar oeserta didik sehari-hari yaitu berupa buku tugas peserta didik.

## **D. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini pasti ada proses pengumpulan data dengan menggunakan Teknik-teknik pengumpulan data tertentu yang di sesuaikan dengan karakteristik penelitian yang sedang dilakukan. Menurut Sugiyono (2011: 137) bahwa: “metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”

Sedangkan instrumen adalah alat yang di gunakan untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik variabel yang melekat pada unit pengamatan

dengan cara sistematis. peneliti mengumpulkan data menggunakan 3 teknik, diantaranya:

1. Observasi partisipan (*participant observation*)

Menurut Burhan Bugin (2001: 142) menyatakan bahwa: “Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu utamanya. Metode observasi adalah metode-metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti dengan penggunaan panca indra.”

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan hal ini menurut S Nasution (1991: 144). Sehingga dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian Dengan hadirnya peneliti dilokasi penelitian, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Oleh karena itu penulis berusaha untuk memperhatikan dan mencatat gejala-gejala yang timbul di PAUD Ash-Shidiqiyah Nuren Desa Purwosari Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang. Dalam kaitannya meneliti bagaimanakah Implementasi pendidikan agama islam pada anak usia dini di PAUD tersebut sampai pada fokus penelitian. Setelah melakukan observasi selanjutnya peneliti membuat catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu bagian deskriptif dan reflektif. Dengan demikian metode observasi ini dilakukan untuk

mengetahui lebih dekat dengan objek yang diteliti serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, dan adapun instrumen penelitian ini penulis menggunakan pedoman observasi.

## 2. Wawancara

Menurut Moleong (2003: 186) Secara sederhana “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”. Sedangkan menurut Nasution (1991: 154) bahwa: “Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, yang merupakan semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi”. Sedangkan menurut Burhan Bugin (2001: 133) menyatakan bahwa: “metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancarai”.

Kaitannya dengan penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan beberapa informan untuk memperoleh data yang diperlukan tersebut. Peneliti mengadakan wawancara yang mendalam sebagai cara utama untuk melakukan penelitian kualitatif, dimana peneliti berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada informan, agar dapat memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada. Sehingga dapat di peroleh data-data yang diinginkan. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam,



khususnya untuk menggali pandangan subjek yang diteliti. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah informan yang menjadi sumber data. Wawancara yang mendalam dimaksudkan untuk menggali data tentang perencanaan, implementasi, metode yang digunakan, faktor penghambat dan pendukung guru dalam membelajarkan pendidikan pada anak usia dini di PAUD Ash-Shidiqiyah Nuren Desa Purwosari Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang.

### 3. Dokumentasi

Menurut Suharmi Arikunto (2002: 206) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau bentuk dokumen monumental dari seseorang. Metode dokumentasi adalah “mencari data, presentasi, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang sudah ada dan merupakan tempat untuk menyiapkan sejumlah data dan informasi. Dalam prakteknya penulis diberikan dokumen resmi oleh pihak sekolah dalam bentuk berkas-berkas, surat keputusan, visi dan misi, serta arsip-arsip lain yang memadai. Teknik ini dilakukan peneliti dengan mengumpulkan dokumen tertulis maupun tidak tertulis dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan pokok penelitian.

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya PAUD Ash-Shidiqiyah Nuren Desa Purwosari

Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang, keadaan guru dan siswa, letak geografis lokasi, keadaan gedung dan kelas, sarana dan prasarana yang ada dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di PAUD Ash-Shidiqiyah. Semuanya dapat mendukung data hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan yang selanjutnya di gunakan sebagai bahan penyusunan skripsi. Dan instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

#### **E. Analisa Data**

Analisis data yang dilakukan peneliti yaitu dengan prosedur sebagai berikut:

##### **1. Observasi terus-menerus**

Observasi terus menerus adalah mengadakan observasi secara terus menerus terhadap subjek penelitian untuk memahami gejala lebih mendalam pada proses pembelajaran pendidikan agama islam di PAUD Ash-Shidiqiyah Nuren Desa Purwosari Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang.

##### **2. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya tidak sedikit. Oleh karena itu data-data tersebut perlu dicatat secara terperinci dan secara teliti. Dan untuk hal tersebut perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip dalam buku Ahmad tanzeh dan Suyitno (2006: 175) yang berjudul dasa-dasar penelitian di sebutkan bahwa reduksi data adalah “Proses pemilihan,

pemutusan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan penulis lapangan.”

Dari yang peneliti dapatkan dari lapangan, peneliti memilah dan mengelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga akan mudah di pahami dan di mengerti dan pada akhirnya data dapat di sajikan dengan baik.

Reduksi data terdapat dua bagian yang penting yaitu:

- a. Identifikasi satuan (unit) yang pada awalnya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian yang terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus penelitian. Identifikasi satuan ini peneliti lakukan untuk mengelompokkan data yang sesuai dengan sub bab pada fokus penelitian, agar nantinya dalam menyajikan data peneliti tidak mendapatkan kesulitan dalam memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ada.
- b. Sesudah satuan diperoleh, langkah yang akan dilakukan berikutnya yaitu membuat koding. Dimana yang dimaksudkan dalam membuat koding adalah memberikan kode pada setiap ‘satuan’, agar dapat ditelusuri data/satuannya berasal dari sumber mana. Membuat koding peneliti lakukan dengan cara memberikan tanda yang berbeda terhadap data yang telah di peroleh di lapangan. Dengan pemberian kode ini peneliti menjadi lebih mudah dalam

menganalisis dan memasukkan data yang telah di peroleh dan dicocokkan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

### 3. Penyajian Data

Di dalam penyajian ini data yang didapat berupa kalimat-kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekelompok informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Menurut Binti Maunah (2009: 176) bahwa: “Penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan peneliti.”

Dalam penelitian ini data yang diperoleh peneliti disajikan dalam bentuk kalimat atau uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif.

### 4. Penarik kesimpulan

Menurut Binti Maunah (2009: 176-177) bahwa: “Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung didalam lapangan maupun setelah selesai dari dalam lapangan. Langkah selanjutnya yaitu melakukan penarikan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Yang bertujuan untuk mengarahkan hasil kesimpulan ini berdasarkan hasil analisis data yang telah di lakukan sebelumnya, baik data yang diperoleh dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan dilapangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

1. Profil PAUD Ash-Shidiqiyah Nuren Purwosari Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang.

Pada bab ini penulis mencoba untuk memaparkan sekilas tentang keadaan PAUD Ash-Shidiqiyah Nuren Purwosari Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang yang meliputi sejarah singkat berdirinya PAUD Ash-Shidiqiyah, Visi-Misi dan Tujuan PAUD Ash-Shidiqiyah, Struktur Organisasi PAUD Ash-Shidiqiyah, Kurikulum PAUD Ash-Shidiqiyah, Metode Pembelajaran Unggulan yang di terapkan pada PAUD Ash-Shidiqiyah, dan jam belajar yang di terapkan pada PAUD Ash-Shidiqiyah.

Adapun hasil wawancara saya terhadap pihak sekolah dapat diperoleh keterangan bahwa:

- a. Sejarah singkat PAUD Ash-Shidiqiyah

PAUD Ash-Shidiqiyah bertempat di Jl. Mayongan No.6 RT 8 RW 3 Nuren Desa Purwosari Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah, yang berdiri pada tahun 2002. Adapun yang memelopori berdirinya PAUD Ash-Shidiqiyah adalah Hadjir Anshori dan Rubaiyah yang merupakan seorang tokoh Wanita penggerak Muslimat NU di bidang pendidikan, pada waktu itu masih menjabat sebagai karyawan Puskesmas Tegalrejo dan sekaligus menjabat sebagai

ketua YPMNU. Beliau tergerak karena melihat dan merasa prihatin karena di sekitar kecamatan Tegalrejo belum ada penitipan anak dan juga banyaknya para orang tua pekerja dan karyawan yang tidak bisa mengawasi perkembangan dan pendidikan anak kemudian mendorong beliau untuk mendirikan sebuah penitipan anak yang mengutamakan pendidikan agama pada anak usia dini agar anak-anak dapat bermain sambil belajar dengan terarah dan terpantau. Pada awal mula ruang belajar berada di ruang tamu kediaman Ibu Rubaiah dengan fasilitas bermain seadanya. Karena dorongan dari berbagai pihak dan warga sekitar dan seiring berjalannya waktu dapat mendirikan gedung sekolah yang nyaman dan memadai. Awal mula PAUD tersebut dibawah Yayasan YPMNU dari tahun 2012-2019, kemudian mulai dari tahun 2020 hingga saat ini bernaung pada Yayasan Ash-Shidiqiyah dan mendapatkan ijin operasional pada tanggal 12 November 2013. Kemudian pada tahun 2018 PAUD Ash-Shidiqiyah mendapatkan Akreditasi B dari BAN PAUDIKMAS. Pada waktu itu sebagai kepala sekolah pertama ditunjuk Rizka Roikhana dan sebagai guru Noor Anifah dan Umi.

b. Visi, Misi, dan Tujuan PAUD Ash-Shidiqiyah

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan narasumber yaitu Nailatul Muna selaku kepala KB PAUD pada tanggal 14 Januari 2023.

### 1. Visi

Mewujudkan peserta didik yang cerdas, ceria, kreatif, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

### 2. Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan inovatif.
- b) Membimbing dan membekali peserta didik dengan keimanan dan ketaqwaan.
- c) Menyiapkan peserta didik kejenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.

### 3. Tujuan

- a) Memberikan layanan masyarakat agar anak usia dini dapat memperoleh pendidikan yang layak.
- b) Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran inovatif.
- c) Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi keluarga, agama, nusa dan bangsa.
- d) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi serta berkualitas .

### c. Kurikulum PAUD Ash-Shidiqiyah

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan narasumber yaitu Nailatul Muna selaku kepala KB Paud Ash-Shiddiqiyah pada tanggal 14 Januari 2023, mengimplementasikan kurikulum kombinasi antara Kurikulum 13 dan ASWAJA, dimana kurikulum ASWAJA sebagai pelengkap dan merupakan ciri khusus dari lembaga yang berada di bawah Yayasan Muslimat NU. Ciri khususnya seperti diadakan kegiatan Ziarah Kubur, Sholawatan, Dziba'an dan lainnya.

Karakteristik pendidikan anak usia dini Ash-Shidiqiyah mengusung nilai-nilai islami sebagai dasar untuk pengembangan karakteristik peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan antara lain: kepemimpinan, kreatifitas, kejujuran, enterpreuner, kemandirian, anti korupsi, dan tanggung jawab. Penerapan nilai-nilai dilakukan melalui pembiasaan rutin yang diterapkan selama anak berada di satuan pendidikan.

### d. Metode Pembelajaran Unggulan PAUD Ash-Shidiqiyah

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan narasumber yaitu Nailatul Muna selaku Kepala KB PAUD pada tanggal 14 Januari 2023, Model pembelajaran yang di terapkan lembaga pendidikan Ash-Shiddiqiyah adalah model pembelajaran sentra. Model pembelajaran berdasarkan sentra memiliki ciri utama pemberian



pijakan (*scaffolding*) untuk membangun konsep, aturan, ide, dan pengetahuan anak serta konsep densitas serta intensitas bermain. Model pembelajaran ini berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra bermain dan pada saat anak berada dalam lingkaran. Pada umumnya pijakan/dukungan dalam model ini untuk mendukung perkembangan anak, yaitu pijakan sebelum bermain, pijakan selama bermain dan pijakan setelah bermain. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah Metode Montessori dan mengombinasikan antara dengan prinsip dasar:

- a. Pendekatan perorangan dalam belajar.
- b. Kombinasi pendidikan akademik dan sosial.
- c. Memupuk rasa keingin tahuan anak, dan didorong untuk berani melakukan eksplorasi.
- d. Keterampilan dan rutinitas yang diajarkan di sekolah akan diterapkan anak dalam kehidupan sehari-hari hingga dewasa.

Adapun program unggulan di PAUD Ash-Shidiqiyah antara lain:

- a. *Tahsinul Quran*
- b. Hafalan Surat Pendek
- c. Hafalan doa harian
- d. Hafalan Hadits Nabi
- e. *Outing Class*
- f. *Entrepreneur*
- g. Kelas Inspirasi

h. *Cooking Class*

i. Penanaman Akidah & akhlak

j. Sains

k. Seni

e . Struktur Organisasi PAUD Ash-Shidiqiyah

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 14 Januari 2023 berikut Struktur organisasi di PAUD Ash-Shidiqiyah

Tabel 4.1  
Susunan Pengurusan Paud Ash-Shidiqiyah

NO.	JABATAN	NAMA
1.	Pelindung	Kepala Desa Purwosari
2.	Penasehat	Dr. Ahmat Taufiq, M.Pd.I
3.	Penanggung Jawab	Pengurus Yayasan Ash-Shidiqiyah
4.	Ketua Lembaga	Rubaiah, A.Md
5.	Ketua Komite	Hadjir Anshori, S.Pd.I
6.	Kepala KB	Nailatul Muna, M.Pd.I
7.	Guru Pendamping	Nurul Badiyah
8.	Guru KB	Noor Anifah Uswatun Chasanah Maria Ulfah Herfina Fitriani, S.Pd Annisa Arifah, S.Pd

(Sumber:Administrasi PAUD Ash-Shidiqiyah)

i. Jam belajar yang di terapkan pada PAUD Ash-Shidiqiyah

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 14 Januari 2023 berikut  
jadwal dan jam belajar di PAUD Ash-Shidiqiyah

Tabel 4.2  
Jadwal *Full Day*  
(Senin-Kamis)

NO	JAM	KEGIATAN
1.	07.00 - 08.20	Ngaji
2.	08.20 - 09.00	<i>Morning Circel</i> (Motorik) & Asmaul Husna, Sholat Dhuha
<b>MASUK KELAS</b>		
3.	09.00 - 09.15	Pertemuan Pagi ( Do'a, surat, absen, peraturan, tanggal, tema)
4.	09.15 - 09.35	JURNAL
5.	09.35 - 09.55	Kegiatan Pilar Karakter
6.	09.55 - 10.15	<i>Snack Time</i> & MCK
7.	10.15 - 11.00	KEGIATAN INTI
8.	11.00 - 11.15	LITERASI
9.	11.15 - 11.30	Sholat & Refleksi
10.	11.30 - 12.00	Makan & Bermain Bebas
11.	12.30 - 13.30	Tidur siang
12.	13.30 - 14.30	Mandi
13.	14.30 - 15.00	Muroja'ah & Pulang

(Sumber:Administrasi PAUD Ash-Shidiqiyah)

Tabel 4.3  
JADWAL Non-*Full Day*  
(Jum'at & Sabtu 07.00 - 11.00)

NO	JAM	KEGIATAN
1.	07.00 - 08.20	Membaca
2.	08.20 - 09.00	<i>Morning Circel</i> (Motorik) & Asmaul Husna, Sholat Dhuha
<b>MASUK KELAS</b>		
3.	09.00 - 09.15	Pertemuan Pagi ( Do'a, surat, absen, peraturan, tanggal, tema)
4.	09.15 - 09.35	JURNAL
5.	09.35 - 09.55	Kegiatan Pilar Karakter

6.	09.55 – 10.15	Snack Time & MCK
7.	10.15 – 11.00	KEGIATAN INTI & Pulang

(Sumber:Administrasi PAUD Ash-Shidiqiyah)

Tabel 4.4  
Jadwal Kegiatan

Minggu ke-	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	Persiapan, Matematika, Bahasa	Sains & Imajinasi	Seni & Kreasi	Balok, <i>Puzzle</i> Rancang Bangun	Ziarah	<i>Cooking Class</i>
2	Persiapan, Matematika, Bahasa	Sains & Imajinasi	Seni & Kreasi	Balok, <i>Puzzle</i> Rancang Bangun	Cek Kesehatan & Sikat Gigi	Sabtu Bersih
3	Persiapan, Matematika, Bahasa	Sains & Imajinasi	Seni & Kreasi	Balok, <i>Puzzle</i> Rancang Bangun	Dongeng/Nonton & Muroja'ah	Senam/Jalan Santai
4	Persiapan, Matematika, Bahasa	Sains & Imajinasi	Seni & Kreasi	Balok, <i>Puzzle</i> Rancang Bangun	Praktik Ibadah (Wudhu, Adzan)	<i>Out Bound</i>

(Sumber:Administrasi PAUD Ash-Shidiqiyah)

## 2. Temuan Data

### a. Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Pada PAUD Ash-Shidiqiyah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 14 Januari 2023 dengan narasumber yaitu Nailatul Muna selaku kepala KB mengenai Implementasi Pendidikan Agama Islam pada PAUD Ash-Shidiqiyah di Ruang Tamu PAUD Ash-Shidiqiyah. Beliau mengatakan

“Pembelajaran pada dasarnya perlu perencanaan terlebih dahulu, sebelum ke tahap proses kegiatan belajar. PAUD Ash-Shidiqiyah menggunakan Kurikulum Nasional, Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Program Tahunan (Prota), dan Program Semester (Prosem). Terkait pembelajaran Implementasi Pendidikan Agama Islam pada PAUD Ash-Shidiqiyah. Untuk proses pembelajaran guru diperlukan memiliki Keterampilan dalam pembelajaran Implementasi Pendidikan Agama Islam dan benar-benar harus bisa memahami ataupun menyampaikan pembelajaran PAI agar fungsi dan manfaat pembelajaran Implementasi Pendidikan Agama Islam dapat di maksimalkan”

Dengan demikian penulis telah membuktikan pada saat penelitian dalam pembelajaran secara langsung di PAUD Ash-Shidiqiyah guru dalam menyampaikan implementasi PAI yang di ajarkan secara langsung dapat dilihat dan ditirukan oleh peserta didik sehingga peserta didik akan terbiasa melakukan kegiatan tersebut. Selain itu guru juga memutar video pembelajaran Implementasi PAI dengan gambar yang menarik sehingga peserta didik mau menyimak dan menirukan hasil belajarnya dari melihat video tersebut. Selain itu juga Guru juga memberikan materi pembelajaran Implementasi PAI menggunakan menggunakan mainan edukatif”

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru yang bernama Noor Anifah selaku guru KB dan Nurul Badiah selaku guru pendamping pada tanggal 16 Januari 2023. mengenai kesiapan dalam menghadapi pembelajaran PAI adalah sebagai berikut

“Guru mengkondisikan kedatangan siswa di pagi hari dengan menyambut peserta didik yang diantar oleh orang tua, kemudian guru menyapa satu persatu peserta didik dengan 3S (Senyum, Salam, Sapa) sehingga akan terjalin kedekatan peserta didik dengan guru, lalu guru mempersiapkan RPPH, Silabus, dan Materi Penunjang yang disesuaikan dengan materi ajarnya. Dan juga keterampilan dalam pembelajaran ini benar-benar harus bisa memahami agar pembelajaran dapat dimaksimalkan, selain itu guru juga memberikan materi pengajaran implementasi secara langsung sehingga bisa dilihat dan ditirukan oleh peserta didik”

Dengan demikian penulis telah membuktikan pada saat penelitian dalam pembelajaran secara langsung di PAUD Ash-Shidiqiyah yang berjalan dengan baik

Penulis juga berusaha menemui salah satu wali murid yaitu Ibu Yanti pada tanggal 11 Februari 2023 untuk dimintai keterangan terkait dengan pembelajaran implementasi PAI di PAUD Ash-Shidiqiyah sehingga bisa diketahui sejauh mana hubungan peserta didik Ketika belajar disekolah kemudian diterapkan dilingkungan tempat tinggal.

Dapat di ambil keterangan bahwa Ibu Yanti yang beralamatkan di Celan, Sukorejo, Tegalrejo, yang sehari-hari bekerja sebagai perangkat desa di Desa Sukorejo. Dari hasil wawancara kepada salah satu wali murid dengan penulis bahwa alasan Ibu Yanti menyekolahkan di PAUD Ash-Shidiqiyah yang berjarak kurang lebih 15km karena menurut Ibu Yanti PAUD Ash-Shidiqiyah

“menurut saya PAUD Ash-Shidiqiyah dalam membelajarkan agama sesuai dengan harapan. Kemudian saya yakin di PAUD Ash-Shidiqiyah dalam membelajarkan pembelajaran Implementasi PAI Untuk mendapatkan Ilmu Agama dan pergaulan yang baik. Alhamdulillah hasil menyekolahkan anak saya di PAUD Ash-Shidiqiyah anak saya menjadi rajin dalam menjalankan sholat 5 waktu, dalam berkomunikasi dengan orang tua menjadi lebih sopan, ada kemandirian seperti contohnya Ketika buang air kecil di kamar mandi sudah tidak meminta bantuan saat melepas dan memakai celana dan sudah terbiasa dengan berdoa, Ketika terdengar Adzan di masjid anak segera mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat, Ketika masuk rumah mengucapkan salam, Ketika berangkat dan pulang sekolah berjabat tangan dengan orang tua, anak bisa menerapkan rasa hemat dan tidak banyak jajan sehingga anak saya menjadi suka menabung”

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan

Agama Islam Pada Anak Usia Dini Pada PAUD Ash-Shidiqiyah

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan narasumber yaitu Nailatul Muna selaku kepala KB PAUD pada tanggal 14 Januari 2023 Ketika meminta informasi dari kepala sekolah dan guru. Diperoleh hasil dari keterangan kepala sekolah menyatakan bahwa

“Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran implementasi PAI disini karena pembiasaan setiap hari yang menjadikan anak lebih mengena dan hafal. Selain itu juga menggunakan pembiasaan yang dilakukan dengan Tadabur alam atau *Outing Class*. untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keberhasilan belajar anak diadakan Evaluasi. Pihak sekolah juga menjalin kerja sama dengan orang tua wali murid dengan diadakan kegiatan mujahadah setiap 35 kali sehari dan kagiatan *Parenting*. Selain itu PAUD Ash-Shidiqiyah juga bekerja sama dengan Pondok Pesantren sekitar seperti bekerja sama dengan Pondok Pandan Wangi di Sandon, Secang. Juga dilakukan bakti sosial dan infaq setiap hari jumat bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar bersifat dermawan kepada sesama.”

Adapun Faktor penghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam di PAUD Ash-Shidiqiyah beliau mengatakan

“Faktor penghambatnya terdapat beberapa orang tua yang kurang bekerja sama saat dirumah, saat siswa dirumah kurang pantauan atau



pembiasaan yang dilakukan di sekolah, dan tidak sepenuhnya diterapkan di rumah dengan orang tua. Kemudian terdapat siswa yang berkebutuhan khusus”

Dengan demikian penulis telah membuktikan pada saat penelitian dalam pembelajaran secara langsung di PAUD Ash-Shidiqiyah terdapat beberapa orang tua yang mengantarkan anaknya tidak tepat waktu sehingga anak menjadi minder dengan teman lainnya, belum adanya guru profesional yang menangani anak berkebutuhan khusus agar pembelajaran lebih maksimal dan nyaman.

## **B. Pembahasan**

### 1. Implementasi Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di PAUD Ash-Shidiqiyah

#### a. Perencanaan

Perencanaan pendidikan anak usia dini pada PAUD Ash-Shidiqiyah berdasarkan wawancara penulis pada Kepala KB yaitu Nailatul Muna di PAUD Ash-Shidiqiyah pada tanggal 16 Januari 2023 bahwa PAUD Ash-Shidiqiyah menggunakan kurikulum Nasional, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan mengacu pada Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem).

Dalam pelaksanaan pendidikan di PAUD Ash-Shidiqiyah peranan pada pendidikan pra sekolah di proyeksikan pada :

- a) Pembinaan ketakwaan dan akhlakul karimah yang dijabarkan pada pembinaan kompetensi aspek keimanan, aspek keislaman, dan pada aspek keihsanan.
- b) Mempertinggi kecerdasan dan kemampuan peserta didik
- c) Meningkatkan kualitas hidup,
- d) Memelihara, mengembangkan, dan meningkatkan budaya serta lingkungan yang baik dan kondusif.
- e) Memperluas pandangan hidup sebagai manusia yang komunikatif terhadap keluarga, bangsa, sesama manusia dan juga kepada makhluk lainnya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pendidikan anak usia dini pada PAUD Ash-Shidiqiyah berdasarkan wawancara dan observasi penulis pada Guru yaitu Noor Anifah bahwa pelaksanaan pendidikan di PAUD Ash-Shidiqiyah dilaksanakan pada pukul 07.00 dimulai dengan kegiatan mengaji bersama yang dibimbing oleh guru dan diawasi oleh guru pendamping sampai pukul 08.20. kemudian dilanjutkan dengan *Morning Circel* (Motorik), Asmaul Husna, dan dilanjutkan dengan Sholat Dhuha. Peserta didik masuk kelas pada pukul 09.00 dan guru memulai pembelajaran dengan berdoa bersama dan absensi peserta didik dilanjutkan dengan membaca doa-doa harian dan Surat-surat pendek yang disesuaikan dengan tema yang sudah di rencanakan. Pada pukul 09.15 peserta didik diberikan waktu untuk beristirahat dan makan snack

yang di sediakan dari sekolah. Kemudian pada pukul 10.15 merupakan kegiatan inti, peserta didik diajak belajar yang dibimbing oleh guru seperti pembelajaran literasi, belajar berhitung, belajar Bahasa, belajar Sains & imajinasi, seni dan kreasi dan permainan edukasi yang sudah dijadwalkan. Selanjutnya pada pukul 11.30 peserta didik diarahkan untuk sholat bersama dan refleksi dilanjutkan makan siang bersama dan bermain bebas dikawasan PAUD. Pada pukul 12.30 peserta didik dibiasakan untuk tidur siang kemudian dilanjutkan mandi sebelum pulang. Pada waktu penjemputan peserta didik dibiasakan muroja'ah bersama agar hafalannya terjaga hingga orang tua datang untuk menjemput peserta didik.

Hal tersebut senada yang diuraikan oleh Ahmad Patoni (2004: 12) sebagaimana seperti yang dikemukakan oleh para ahli antara lain sebagai berikut: dalam buku "Metodologi Pendidikan Agama Islam" adalah "Pendidikan agama Islam adalah Usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya *way of life* (jalan hidupnya) sehari-hari dalam kehidupan pribadi maupun sosial masyarakat". Dengan kata lain pendidikan agama Islam diberikan sebagai suatu bimbingan keagamaan terhadap peserta didik yang nantinya diharapkan peserta didik dapat mengamalkannya dikehidupan sehari-harinya.

### c. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis pada saat penelitian pada tanggal 17 Januari 2023 dalam pelaksanaan Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada PAUD Ash-Shidiqiyah penulis melihat bahwa, pada PAUD Ash-Shidiqiyah dalam mengevaluasi peserta didik yaitu dengan setoran hafalan setiap peserta didik yang meliputi hafalan surat-surat pendek, doa-doa harian dan asmaul husna. Dan juga peserta didik setiap hari diadakan praktek sholat dan praktek wudhu dengan tujuan untuk pembelajaran pembiasaan. Selain itu peserta didik diberi pembelajaran Pilar karakter yaitu pembiasaan meminta maaf Ketika berbuat salah, pembiasaan mengucapkan salam Ketika datang dan pulang, pembiasaan mengucapkan terimakasih Ketika mendapat apresiasi, pembiasaan meminta tolong Ketika membutuhkan bantuan. Kemudian diadakan Tasmi' Al-Qur'an pada setiap semester untuk mengukur kemampuan hafalan peserta didik. Lalu dilanjutkan dengan pelaporan perkembangan perolehan hafalan kepada wali murid yang diberikan pada setiap bulan.

#### 2. Faktor penghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di PAUD Ash-Shidiqiyah

Guru mempunyai beban yang sangat berat dalam memberikan dan menanamkan pendidikan keagamaan pada anak didiknya karena di PAUD merupakan pendidikan pertama dalam membentuk akhlak peserta

didik dan sekolah lembaga pendidik yang membantu dan memfasilitasi, Dalam konteks langkah-langkah penting berupa keteladanan, nasehat, dan hukuman serta cerita dan pujian.

Hal ini dibenarkan Ketika penulis wawancara kepada tiga narasumber, yaitu pertama Nailatul Muna selaku Kepala KB yang mengatakan bahwa faktor penghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam pada PAUD Ash-Shidiqiyah terdapat pada kurangnya pengetahuan guru dalam penguasaan Ilmu Ghorib, kemudian belum adanya guru profesional yang menangani anak berkebutuhan khusus. Dan narasumber kedua Noor Anifah selaku Guru KB mengatakan bahwa faktor penghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam pada PAUD Ash-Shidiqiyah yaitu kurangnya hubungan kedekatan antara guru dengan orang tua bahwa kurangnya pengertian untuk menerapkan Implementasi Pendidikan Agama Islam di lingkungan tempat tinggal. Sedang faktor penghambat dari pihak orang tua yaitu kesibukan orang tua sehingga kurang memperhatikan apa yang sudah diberikan di sekolah.

Bila pendidikan anak jauh daripada akidah Islam, terlepas dari ranah religius dan tidak berhubungan dengan Allah, maka tidak diragukan lagi bahwa anak akan tumbuh dewasa di atas dasar kefasikan, penyimpangan, kesesatan dan kekafiran. Bahkan ia akan mengikuti hawa nafsu dan bergerak dengan motor nafsu negatif, dan bisikan-

bisikan setan, sesuai dengan tabiat, fisik, keinginan, dan tuntutannya yang rendah.

Seperti yang dikemukakan oleh Marimba (1964: 41) bahwa: “Dasar pendidikan agama Islam menurut buku Pengantar Filsafat Pendidikan Islam adalah: Firman Allah dan Hadist Rasulullah.” Dengan kata lain dasar pendidikan agama Islam adalah kitabbullah dan sunnatullah, maka pendidikan agama Islam yang telah menancap dalam diri seseorang tidak dapat dengan mudah digoyahkan oleh keadaan ataupun situasi apapun. Sehingga mereka dapat mentaati kedua dasar tersebut dengan selamat di dunia maupun diakhirat, sesuai dengan firman Allah dalam Al-qur’an surat al-‘Alaq ayat 1-5;

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) Nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengatur (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya “. (Al-Qur’an Al-Qosbah (2021: 597)

Dengan demikian peranan keluarga yaitu usaha-usaha orang tua dalam mendidik anak atau pelaksanaan tanggung jawab sebagai pendidik dan pengasuh atau pemeliharaan anak-anak, yang merupakan tugas wajib yang telah ditetapkan dari ajaran agama. Guru dalam memberikan Pendidikan terhadap peserta didiknya, hendaknya berlandaskan pada dasar Pendidikan yang telah diungkapkan di atas, karena anak merupakan amanat dan Rahmat yang perlu dipelihara dan dijaga masa depannya, sehingga tidak melenceng dari tujuan yang hendak dicapai.

Dengan demikian, keteladanan yang dimiliki oleh guru sangat erat kaitannya dengan kepribadian peserta didiknya. Pribadi sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak, yang dapat dilihat melalui penampilan, Tindakan, cara berpakaian, ucapan, dan dalam menghadapi setiap permasalahan.

Hal ini tentunya akan mempengaruhi anak didiknya. Kepribadian merupakan unsur yang cukup menentukan kedewasaan dan keteladanan guru. Sikap dewasa dan keteladanan guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina hubungan dengan peserta didiknya. Dengan demikian, keteladanan dalam pelaksanaan bimbingan dan Pendidikan untuk merealisasikan tujuan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar.

Seperti yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat (2011: 35-44) bahwa: “Dalam sejarah tampak erat hubungan pendidikan dengan keagamaan. Pendidikan agama Islam pertama kali harus diajarkan oleh orang tua, karena orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Maka dari itu hal ini merupakan tanggung jawab keluarga. Selanjutnya pendidikan juga didapatkan dari seorang guru yang profesional, karena ia telah rela menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang seharusnya terpikul di pundak orang tua. Maka dari itu pendidikan juga dapat diperoleh melalui pembelajaran di sekolah. Masyarakat juga turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan dan agama. Pemimpin masyarakat muslim menghendaki agar setiap anak didik menjadi anggota yang taat dan patuh menjalankan agamanya.”

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa implementasi Pendidikan pada anak usia dini sangat membutuhkan peran dari orang tua dan lingkungan keluarga, selain itu juga perlu peran dari guru yang profesional pada Pendidikan formal sejak usia dini. Yang bertujuan untuk mempersiapkan generasi anak yang berakhlak karimah, berbudi pekerti yang baik, menumbuhkan kemandirian, dan dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya dengan baik dan sopan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pendidikan Agama Islam sangat membantu dalam pembelajaran agama pada anak usia dini. Dengan Implementasi Pendidikan Agama Islam dapat membantu kegiatan belajar keagamaan dan pembiasaan seperti pembiasaan sholat 5 waktu, pembiasaan membaca dan menghafal surah-surah pendek, pembiasaan bersuci, pembiasaan mengucapkan salam, pembiasaan 3S (Senyum, Salam, Sapa).

Adapun perencanaan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan mempersiapkan silabus, RPPH, bahan ajar, dan media pembelajaran seperti video, gambar, dan alat bermain.

Pelaksanaan penggunaan metode Implementasi Pendidikan Agama Islam di PAUD Ash-Shidiqiyah yang digunakan setiap kegiatan belajar mengajar sudah dikatakan baik dan lancar. Strategi yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi berupa pembelajaran agama, kemudian dilaksanakan dengan praktek yang dilengkapi dengan media pembelajaran yakni siswa dapat bisa melihat, menirukan, dan melaksanakan dengan baik. Selanjutnya pada evaluasi pembelajaran Implementasi Pendidikan Agama Islam guru melakukan penilaian yang nantinya akan menjadi laporan kepada wali murid tingkat kemajuan siswa dan tingkat ketercapaian materi Implementasi Pendidikan Agama Islam.

Faktor pendukung adalah *dengan* melakukan pembiasaan yang menjadikan peserta didik lebih mengena dan hafal. Selain itu dengan Tadabur alam, Outing Class, dan menjalin Kerjasama dengan Pondok Pesantren. Dan faktor penghambat adalah kurangnya pengetahuan guru dalam penguasaan Ilmu Ghorib, belum adanya guru yang menangani peserta didik yang berkebutuhan khusus.

## B. Saran

Selama penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh beberapa temuan yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan dalam Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di PAUD As-Shidiqiyah

### 1. Bagi PAUD As-Shidiqiyah

Perlu mengadakan kegiatan motivasi untuk wali murid dengan menghadirkan motivator yang berpengalaman dalam bidang tumbuh kembang anak dalam masa keemasan anak usia dini. Kemudian bagi guru perlu adanya tambahan pelatihan untuk pengetahuan ilmu Ghorib.

### 2. Bagi Wali Murid

Perlunya memberikan pengetahuan lebih mengenai tumbuh kembang anak melalui sosial media seperti Whatsapp, Instagram, dan Facebook. Juga perlu di adakan kegiatan yang melibatkan orang tua dan anak misalnya kegiatan *tour* dengan diisi kegiatan yang menjadikan kedekatan orang tua dan anak sehingga akan terlihat kedekatan anak terhadap orang tua, kemudian paling tidak dalam satu bulan dua kali anak diberikan tugas yang melibatkan peran

orang tua sehingga akan menumbuhkan jalinan kasih sayang yang akan menjadikan perhatian orang tua terhadap anak. Perlunya tingkat kesadaran orang tua untuk mengikuti kegiatan yang telah diselenggarakan dari pihak sekolah seperti mujahadah bulanan dan parenting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Qosbah, 2021 *Al-Qur'an Hafalan Hafazan 8 Blok Perkata Latin*, Bandung: Al-Qosbah
- Ahmad Febri, *Implementasi Pendidikan Anak Dalam Islam Di Desa Sribasuki Kecamatan Batanghari Lampung Timur*. Melalui [https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:IJNjVBJpilQJ:scholar.google.com/+IMPLEMENTASI+PENDIDIKAN+ANAK+DALAM+ISLAM+DI+DESA+SRIBASUKI+KECAMATAN+BATANGHARI+LAMPUNG+TIMUR&hl=id&as\\_sdt=0,5](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:IJNjVBJpilQJ:scholar.google.com/+IMPLEMENTASI+PENDIDIKAN+ANAK+DALAM+ISLAM+DI+DESA+SRIBASUKI+KECAMATAN+BATANGHARI+LAMPUNG+TIMUR&hl=id&as_sdt=0,5)
- Ahmad Patoni, 2004 *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bina Ilmu
- Ahmad Tafsir, 1991 *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Achmadi, 2005 *Idiologi Pendidikan Islam Paradikma humanisme Teosentris*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Achmadi, 2010 *ilmu pendidikan Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ahmad Tanzeh, 2004 *Metode Penelitian Praktis*, Jakarta: PT Bina Ilmu
- Ahmad Tanzeh dan Suyitno, 2006 *Dasar-dasar Penelitian*, Surabaya: Elkap
- Binti.Maunah, 2009 *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta : Teras
- Biechler dan Snowman, 1993 *Perkembangan Anak*, Bandung : PT Remaja
- Burhan bugin, 2001 *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga Universitas Press
- Gabriel Amin Silalahi, 2003 *Metodologi Penelitian dan Studi kasus*, Sidoarjo: CV Citra Media
- Indra Kusuma, 1973 *Pengantar Ilmu Pendidikan*, IKIP Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan
- Laily, F. *Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di PAUD Az-Zahra Desa Semarum Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek*. Melalui <http://repo.uinsatu.ac.id>
- Lexy Moleong, 2005 *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lilik Sriyanti. 2011 *Psikologi Anak*, Salatiga

- Marimba, 1964 *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: al-Ma'arif
- Moleong, 2003 *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya
- Hartup Monks, 1992 *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- M. Dalyono, 2005 *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Musthofa.Rembangy, 2010 *Pendidikan Transformatif (Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi)*, Yogyakarta : Teras
- M Noor, 2010 *KH. Hasyim Asyari*, Jakarta : Grafindo Khazanah Ilmu
- Nasution, 1991 *Metodologi Riset ( Metodologi Ilmiah )*, Bandung: Jemmars
- Novan Ardy wiyani & Barnawi, 2012 *Format PAUD Konsep, Karakteristik, & implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Retno Indayati, 1992 *Ilmu Jiwa Perkembangan, Tulungagung: fak. Tarbiyah Tulungagung IAIN Sunan Ampel*
- Rohinah M. Noor, 2010 *Kh.Hasyim Asy'ari Memodernisasi Nu & Pendidikan Islam*, Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu
- Saifudin Azwar, 2004 *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Soemiarti Patmonodewo, 2003 *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Soemiarti Patmonodewo, 2009 *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiono, 2011 *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2002 *Prosedur Penelitian Kualitatif Pendekatan Suatu Praktek*, Jakarta
- Surati, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam untuk Anak Usia Dini di PAUD Aisyiyah Kelurahan Iring Mulyo Metro Timur*. Melalui <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/442/>

Tatang Syarifudin. 2009 *Landasan Pendidikan*, Jakarta

Widarmi *et al.* 2021 *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Edisi 2)*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka

Zakiah Daradjat, 2011 *Ilmu Pendidikan islam*, Jakarta: Bumi Aksara

Zakiah Daradjat, 1995 *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara

Zaky Mubarok, 2001 *Akidah Islam*, Jakarta: UII Press

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Pedoman Wawancara

##### *Wawancara 1*

Nama : Nailatul Muna M.Pd.I

Jabatan : Kepala sekolah

#### Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah berdirinya PAUD Ash-Shidiqiyah?
2. Apa Visi-Misi dari PAUD Ash-Shidiqiyah?
3. Apa tujuan yang mendasari berdirinya PAUD Ash-Shidiqiyah?
4. Kurikulum apa yang diterapkan di PAUD Ash-Shidiqiyah?
5. Metode unggulan apa yang disampaikan di PAUD Ash-shidiqiyah?
6. Bagaimana dengan Struktur Organisasi di PAUD Ash-Shidiqiyah?
7. Bagaimana penerapan jam belajar di PAUD Ash-Shidiqiyah?
8. Bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam di PAUD Ash-Shidiqiyah?
9. Apa faktor pendukung Implementasi Pendidikan Agama Islam di PAUD Ash-Shidiqiyah?
10. Bagaimana dengan faktor penghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam di PAUD Ash-Shidiqiyah?

*Wawancara 2*

Nama : Noor Anifah

Jabatan : Guru Pendamping

Pertanyaan

1. Sudah berapa tahun bu Noor Anifah menjabat sebagai guru pendamping di PAUD Ash-Shidiqiyah?
2. Bagaimana PAUD As-Shidiqiyah menurut bu Noor Anifah sebagai guru pendamping di kelompok belajar di PAUD Ash-Shidiqiyah?
3. Apakah PAUD As-Shidiqiyah menerima siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus)? Bagaimana cara mengatasi siswa yang Inklusif/ABK yang pernah bu Noor Anifah alami selama di PAUD Ash-Shidiqiyah?
4. Sejauh mana keberhasilan anak dalam pembelajaran Implementasi PAI di PAUD Ash-Shidiqiyah?
5. Metode apa yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran Implementasi Pendidikan Agama Islam di PAUD Ash-Shidiqiyah?
6. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI di PAUD Ash-Shidiqiyah?
7. Bagaimana tingkat kedekatan siswa, guru, dan orang tua di PAUD Ash-Shidiqiyah?



*Wawancara 3*

Nama: Bu Yanti

Alamat : Celan, Sukorejo, Tegalrejo

Pekerjaan : Perangkat Desa di Sukorejo

Perwakilan Wali Murid dari Danis di PAUD Ash-Shidiqiyah

Pertanyaan

1. Apa yang mendasari anda menyekolahkan putranya di PAUD Ash-Shidiqiyah?
2. Bagaimana menurut pandangan anda dalam menyekolahkan di PAUD Ash-Shidiqiyah?
3. Berapa jarak dari rumah ke PAUD Ash-Shidiqiyah?
4. Bagaimana perkembangan anak dirumah dalam menerima pembelajaran Implementasi PAI di sekolah?
5. Bagaimana tingkat berpikir kritis anak setelah penerapan pembelajaran PAI di sekolah?
6. Bagaimana pengaruh anak setelah menerima pembelajaran Implementasi di sekolah Ketika di terapkan dilingkungan keluarga, dilingkungan tempat bermain, dan dilingkungan sekitar tempat tinggalnya?
7. Bagaimana tingkat kepuasan anda sebagai wali murid dalam menyekolahkan putranya di PAUD Ash-Shidiqiyah?

## Lampiran 2

### Pedoman Observasi

Metode Pengumpulan Data : Data Premier

Hari/Tanggal : Senin, 13 Januari 2023

Pukul : 07.00-15.00

Sumber Data : Dokumentasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

1. Observasi terhadap letak geografis
2. Observasi Terhadap keadaan tenaga pendidik PAUD Ash-Shidiqiyah
3. Observasi terhadap keadaan siswa PAUD Ash-Shidiqiyah
4. Observasi terhadap sarana prasarana PAUD Ash-Shidiqiyah

Lampiran 3

Foto Dokumentasi



Kegiatan Praktek Sholat



Kegiatan Mengaji



Pembiasaan Budaya Mengantri



Kegiatan Bakti Sosial



Kegiatan *Out Bound*



Kegiatan Tasmi'  
(Tes Hafalan Al-Qur'an)



Halaman Depan PAUD Ash-Shidiqiyah



Dokumentasi Wawancara dengan Kepala KB  
PAUD Ash-Shidiqiyah



Dokumentasi Wawancara dengan Guru Pendamping KB PAUD Ash-Shidiqiyah



Dokumentasi Wawancara dengan Wali Murid

## LEMBAR DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

86

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Mauritsa Sholichati

Tempat/Tanggal lahir : Magelang, 05 Agustus 1999

Alamat Asal : Ngrombeh, 01/04 Klopo, Tegalrejo, Magelang

NIM : 19.61.0060

Fakultas : Fakultas Agama Islam Undaris

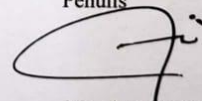
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan :

- |                              |                  |
|------------------------------|------------------|
| 1. RA Muslimat NU Klopo 1    | Tahun Lulus 2006 |
| 2. MI Yakti Dawung Tegalrejo | Tahun Lulus 2012 |
| 3. MTs Yaspi Pakis           | Tahun Lulus 2015 |
| 4. MAN 2 Kab Magelang        | Tahun Lulus 2018 |
| 5. UNDARIS Ungaran Semarang  |                  |

Tegalrejo, 6 April 2023

Penulis

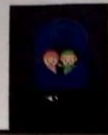


Mauritsa Sholichati

NIM. 19.61.0060



## LEMBAR SURAT KETERANGAN PENELITIAN



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
**ASH-SHIDIQIYAH**  
NUREN PURWOSARI TEGALREJO  
Jl. Mayongan No.6 RT/RW 08/03 Nuren Purwosari Tegalrejo Magelang

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala PAUD Ash-Shidiqiyah Nuren Purwosari Tegalrejo Kabupaten Magelang menerangkan:

Nama : Mauritsa Sholichati  
NIM : 19.61.0060  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Agama Islam  
Alamat : Jl. Mayongan No.6 RT/RW 08/03 Nuren Purwosari Tegalrejo Magelang

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di PAUD Ash-shidiqiyah sejak bulan Januari - Maret tahun 2023 dengan judul : Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di PAUD Ash-Shidiqiyah Nuren Purwosari Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2022/2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tegalrejo, 20 Maret 2023  
Kepala Sekolah

  
**Nailatul Munas, M.Pd.I**  
NUREN PURWOSARI  
TEGALREJO